

**ANALISIS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
NELAYAN DI KELURAHAN PONJALAE
KECAMATAN WARU TIMUR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Syariah Pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut

Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo



Oleh:

Muh Sidik A Morang

18 0401 0057

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh Sidik A Morang

Nim : 18 0401 0057

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya tulis orang lain yang saya akui sebagai tulisan dan pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang memiliki sumber terpercaya, segala kekeliruan ataupun kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 02 April 2022



Muh Sidik A Morang

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur yang ditulis oleh Muh Sidik A Morang Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0057, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 23 November 2022 Miladiyah bertepatan dengan 28 Rabiul Akhir 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 20 Januari 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Burhan Rifuddin, S.E., M.M. | Penguji I | (.....) |
| 4. Jibria Ratna Yasir, S.E., M.Si | Penguji II | (.....) |
| 5. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. | Pembimbing | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP. 19790724200312 1 002

Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.
NIP. 19810213 200604 2002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ

الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan hidayah, kesehatan, kesempatan, dan kemudahan serta segalanya kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga serta para sahabatnya dan semoga kita semua mendapat syafaat dari beliau, Aamiin.

Sebagai sebagian dari syarat untuk memenuhi gelar sarjana (S1) Ekonomi Syariah di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, maka penyusun skripsi dengan judul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur”.

Dalam penulisan dan pelaksanaan penelitian ini, penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan doa dari orang yang teristimewa ayahanda Kaharuddin dan Ibunda Srinilawaty yang telah berpengaruh besar dalam hidup penulis karena rasa cinta dan kasih sayang serta memberikan motivasi moril dan spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa pelaksanaan penelitian ini merupakan usaha besar penyusun untuk memperoleh gelar Sarjana dan tidak mungkin

berhasil dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H, M.H, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E, M.M, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Muhaemin, M.A.
2. Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, beserta Wakil Dekan 1 Bapak Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A, Wakil Dekan II Bapak Tadjuddin, Ak., CA. Wakil Dekan III Bapak Ilham, S.Ag., M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
3. Ibu Dr. Fasiha, M.E.I, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
4. Ibu Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si, selaku penguji 1 penulis dalam menyusun skripsi.
5. Bapak Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I, selaku pembimbing penulis dalam menyusun skripsi.
6. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd, selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan/I dalam lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan penelitian skripsi.

7. Kepala seluruh Biro Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
8. Saudara-saudara penulis di rumah, Milka Andimorang, Suci Andimorang, Audia Andimorang, Citra Andimorang, Hutri Andimorang dan Refhan Andimorang yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan penulis di rumah, Nurul Saskia, Nirmalasari Firman, Nabila Abdul Manang, dan Dhea Amanda yang telah memberikan dukungan dan masukan sehingga dapat membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan EKS 18E, Adhe Maharani Samsul, Leni Hariani, Winda, Nadia Arifah, Firda Aulia, Melnigrani, dan Nirmalasari B yang sama-sama saling menyemangati dan memberikan motivasi serta mendukung satu sama lain dalam menyusun skripsi ini.
11. Seluruh keluarga besar EKS 18E yang telah bersama-sama melewati berbagai rintangan dalam menyusun skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan KKN KS Angkatan 40 Desa Balo-balo Kec. Wotu, saudari Winda, Leni, Almaida, Anisa, Dian, Nurjanna, Dwi, dan saudara Mahesa yang telah memberikan dukungan penuh dan semangat dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar meskipun banyak hambatan dan rintangan sehingga dapat dilewati dengan baik. Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan,

kekurangan serta masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pla piker/pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis senantiasa membuka hati untuk diberikan saran dan masukan yang sifatnya dapat membangun dari semua pihak demi kemaslahatan dan penyempurnaan skripsi dimasa yang akan datang, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penikmat jurnal maupun skripsi dan dapat bernilai ibadah di sisi Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal Alamin..... Aamiin.

Palopo, 20 September 2022

Muh Sidik A Morang



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Tabel. 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S\`a	s\`	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H}a	H}	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\`al	z\`	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S}ad	S}	Es (dengan titik dibawah)
ض	D}ad	D}	De (dengan titik dibawah)
ط	T}a	T}	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Z}a	Z}	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vocal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas huruf tunggal atau memotong berupa tanda dan harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

Vocal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasi berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan ya'	Ai	a dan i
اُو	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوْلٌ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel. 4 Maddah

Harakat dan Huruf	Nama	Harakat dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِى	Fathah dan alif atau ya'	ā	a dan garis di atas
إِى	Kasrah dan ya'	ī	I dan garis di atas
أُو	Dammah dan wau	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : mata
 رَمَى : rama
 قِيلَ : qila
 يَمُوتُ : yamutu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua yaitu: ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. sedangkan ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'marbutah itu transliterasinya dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudhah al athfal
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al manidah al fadhilah
 الْحِكْمَةُ : al hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda Tasydid (ـ) dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf konsonan ganda yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	:	rabbana
نَجَّيْنَا	:	najjainna
الْحَقُّ	:	al haqq
نُعِمُّ	:	nu'ima
عَدُوُّ	:	'aduwwun

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ	:	'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	:	'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf *Alif* (ا) (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qomariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai'un*

وَمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata

tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi zilal al-Qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

9. Lafs al-jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), transliterasinya tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : dinullah

بِاللَّهِ : billah

Adapun ta'marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafs al-jalalah di transliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fi rahmatillah _

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari orang, tempat, dan bulan dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bilamana diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan

huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa maa Muhammadun illa rasuul

Inna awwala baitin wudi'a linnaasi lallazi bi Bakkata mubaarakan syahru

Ramadhaan al-lazii unzila fihi al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-wahid Muhammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abdul Walid

Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = *shubhanahu wa ta'ala*

SAW. = *shallallahu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-salam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

Wr. = *Warahmatullaahi*

Wb. = *Wabarakaatuh*

l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1-7
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8-48
A. Kajian Penelitian yang Relevan	8
B. Landasan Teori	16
C. Kerangka Pikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	49-54
A. Jenis Penelitian	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
C. Jenis dan Sumber Data	49
D. Fokus Penelitian	50
E. Definisi Istilah.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55-75
A. HASIL PENELITIAN	55
1. Gambaran Umum Kelurahan Ponjalae	55
2. Visi dan Misi Dinas Perhubungan dan Perikanan	56
3. Ciri-ciri Nelayan.....	57
4. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perhubungan dan Perikanan.....	63
5. Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kelurahan Ponjale	64
B. PEMBAHASAN	69
1. Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Pendekatan	69
BAB V PENUTUP	76-77
A. Simpulan	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78-79
LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Q.S An-Nahl: 97	19
Q.S Al An'am: 82	20
Q.S Al Hadid: 20	25



DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Tabel Transliterasi Konsonan	vii
Tabel. 2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal	viii
Tabel. 3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap	viii
Tabel. 4 Tabel Maddah	ix
Tabel. 5 Tabel Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
Tabel. 6 Tabel Nama Kecamatan Beserta Kelurahan	56
Tabel. 7 Tabel Jenis Nelayan Yang Beroperasi di TPI.....	62
Tabel. 8 Tabel Indikator Kesejahteraan Menurut BAPPENAS	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Konsep Kerangka Berpikir47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Daftar Kuesioner Pertanyaan.....	81
Lampiran. 2 Foto Keadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	83
Lampiran. 3 Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Dinas Perhubungan dan Perikanan Kota Palopo	84
Lampiran. 4 Curriculum Vitae	85
Lampiran. 5 Surat Izin Meneliti	86
Lampiran. 6 Wawancara Masyarakat Nelayan.....	87



ABSTRAK

Muh Sidik A Morang, 2022. “Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Bapak Muhammad Alwi.

Skripsi ini membahas tentang Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan berdasarkan pendapatan, pendidikan, dan kesehatan. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah di Kelurahan Ponjalae Kota Palopo. Subjek penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang berada di Kelurahan Ponjalae. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima nelayan per sekali melaut sekitar Rp. 100.000 – Rp. 250.000, menurut kriteria UMR Kota Palopo semua masyarakat nelayan yang menjadi responden penelitian ini dikategorikan sebagai kategori miskin karena pendapatan yang diterima nelayan di Kelurahan Ponjalae hanya berkisar di kisaran Rp. 100.000 – Rp. 250.000 mengingat UMR Kota Palopo berada di kisaran >Rp. 3.000.000, sedangkan menurut kriteria BAPPENAS ada beberapa masyarakat nelayan (responden) yang kurang sejahtera melihat pemenuhan sandang, pangan, papan, begitupun pendidikan masih banyak yang menjadi permasalahan seperti kurangnya kemampuan membaca dan menulis nelayan, pendidikan yang masih rendah dan terbatasnya kepemilikan tanah, sedangkan kesehatan masyarakat nelayan yang berada di Kelurahan Ponjalae hanya merasakan sakit pegal-pegal saja seperti pegal pada pinggul dan pundak akibat mengangkat ikan yang terlalu banyak, terkait kesehatan hampir semua masyarakat nelayan yang berada di Kelurahan Ponjalae memiliki BPJS kesehatan.

Kata Kunci: Kesejahteraan Masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia, dengan lebih dari 17.504 pulau yang terbesar di sepanjang garis khatulistiwa dengan garis pantai lebih dari 95.000 km. Sebagai salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi sumber daya laut yang melimpah. Setidaknya ada 11 sektor ekonomi yang bisa dikembangkan. Sumber daya alam tradisional. Karena kemungkinan-kemungkinan tersebut, maka perlu dikelola dengan baik agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sebagai sumber pertumbuhan baru bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya laut. Indonesia memiliki luas perairan laut 518 juta, terdiri dari 2,7 juta perairan Nusantara dan 3,1 juta Zona Ekonomi Eksklusif. Laut yang mengelilingi masyarakat nelayan Indonesia memiliki potensi hayati yang melimpah untuk meningkatkan taraf hidup secara ekonomi, namun pada kenyataannya kehidupan nelayan secara ekonomi kurang memadai dan masih belum sejahtera.¹

Sebagai Negara maritim yang kaya akan sumber daya kelautan tentunya pendapatan masyarakat dalam bidang penangkapan ikan laut sangat besar. Namun pada kenyataannya keadaan ini tidak sesuai dengan kondisi yang ada. Buktinya usaha di bidang penangkapan ikan bagi masyarakat kepesisiran ternyata tidak dapat

¹ Ali Musa Pasaribu, 2017. Konsep Blue Economy (Sumber Pertumbuhan Baru Di Indonesia). Edisi pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Ekuilibria.

mencukupi kebutuhan pokok bagi keluarga nelayan sehari-hari. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pendapatan nelayan seperti tingkat pendidikan nelayan yang rendah, modernisasi di bidang teknologi penangkapan dan kapal tradisional sehingga berpengaruh terhadap jumlah hasil tangkapan, juga dipengaruhi oleh faktor alam seperti perubahan iklim ataupun ulah manusia itu sendiri. Selain itu faktor jangkauan jarak nelayan juga ikut mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh nelayan. Keterjangkauan suatu wilayah dari lokasi satu ke lokasi lain dapat dilihat dari jarak wilayah dengan pusat wilayah, frekuensi angkutan dan alat angkutan yang tersedia dari pusat wilayah serta jarak daerah transportasi.²

Indonesia juga dapat digambarkan sebagai wilayah yang dikelilingi wilayah pesisir yang dapat mendukung pendapatan penduduk setempat. Wilayah pesisir merupakan wilayah yang tidak boleh dipandang sebelah mata, karena perencanaan dan pengelolaannya sangat penting dari berbagai sudut pandang. Di wilayah pesisir terdapat berbagai ekosistem yang beragam dan sangat produktif sehingga menciptakan nilai ekonomi yang luar biasa bagi manusia. Wilayah pesisir juga dapat menjadi salah satu faktor pendukung perekonomian suatu Negara.

Pemberdayaan masyarakat pesisir merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan. Potensi dan produktifitas sumber daya perikanan yang melimpah tidak serta merta membuat kesejahteraan nelayan terjamin. Hasil-hasil studi tentang tingkat kesejahteraan hidup dikalangan masyarakat nelayan,

² Wahyu Desy Lidya Wati, 2018. "Partisipasi Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Istri Nelayan Pada Pendapatan Rumah Tangga". Skripsi Universitas Brawijaya, Malang.

telah menunjukkan bahwa kemiskinan dan kesenjangan social ekonomi atau ketimpangan pendapatan merupakan persoalan krusial yang dihadapi nelayan dan tidak mudah untuk diatasi. Hampir 85% nelayan di Indonesia di dominasi oleh perikanan skala kecil yang beroperasi disekitar perairan pantai. Kontribusi nelayan skala kecil sangat besar dalam produksi perikanan tangkap, namun nelayan skala kecil diidentikkan dengan kemiskinan. Hal ini menunjukkan usaha perikanan skala kecil masih tidak efisien, dimana upaya penangkapan melebihi ketersediaan dari sumber daya yang ada. Hasil tangkapan ikan belum di ikuti kesejahteraan nelayan

Wilayah pesisir merupakan wilayah peralihan yang meliputi wilayah yang masih terpengaruh oleh pengaruh percikan air laut atau pasang surut laut, serta wilayah yang berada di landas kontinen. Area ini ialah tempat penumpukan bermacam zat bagus asal ataupun lokal dampak bermacam tipe kegiatan orang, alhasil eksploitasi laut pantai dengan cara intensif, maksimal serta teratasi bisa mendesak perkembangan ekonomi lokal yang besar serta bisa membagikan akibat profit yang penting kepada keselamatan warga pantai.

Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir yang mata pencahariannya sebagian besar menggunakan sumber daya alam laut (SDA), seperti ikan, udang, rumput laut, kerang, terumbu karang, dan hasil kekayaan lainnya. Komunitas nelayan memiliki ciri khas yang membedakan dengan komunitas lainnya. Singkatnya, itu adalah karakteristik yang terbentuk dari organisme laut yang sangat keras dan beresiko, terutama yang disebabkan oleh faktor alam. Wilayah pesisir memiliki karakteristik yang unik dan dikenal memiliki keanekaragaman potensi

sumber daya alam yang sangat tinggi, baik hayati maupun nonhayati. Oleh karena itu, laju pertumbuhan jumlah nelayan di Indonesia sangatlah cepat. Hal ini karena perikanan laut adalah sumber daya yang besar. Namun, nelayan menghadapi banyak kendala dan hasil tangkapan yang rendah. situasi ini membuat nelayan miskin.³

Peningkatan kesejahteraan nelayan ialah salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan. Kemampuan serta daya produksi ikan yang banyak tidak serta merta aman dari kesejahteraan nelayan. Penemuan dari penelitian kesejahteraan warga nelayan membuktikan kalau kekurangan atau kesenjangan sosial ekonomi ataupun pemasukan ialah tantangan terbanyak yang dialami nelayan serta tidak gampang ditangani.⁴ Peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan merupakan hakikat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan yang ada di Indonesia, diperlukannya indikator yang dapat memberikan gambaran secara jelas dan tepat. Indikator dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai aspek social maupun ekonomi, karena kesejahteraan dapat dilihat dari kedua aspek tersebut. Masalah kesejahteraan selalu berhubungan dengan

³ Hapisa Ulpa Hasibuan, 2019. "Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Nelayan Di Desa Pantai Labu Pekan (Studi Kasus: Di Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang)". Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

⁴ Aqidah, Rustam, dan Ernaningsih, 2020. "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Kecil di Desa Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara, Vol 3, No.1, Malangke

konsep kebutuhan, masyarakat nelayan/rumah tangga nelayan akan memenuhi kebutuhannya sampai terpenuhi maka barulah mereka sejahtera.

Kota Palopo merupakan salah satu bagian utara Sulawesi Selatan, secara geografis terletak antara 2.53'15''3.04.08'' Lintang Selatan dan 120.14'34'' Bujur Timur Indonesia. Kota Palopo juga merupakan kota kedua dari belakang dari empat daerah otonom Tanah Luwu. Jumlah penduduk Kota Palopo pada tahun 2020 tercatat 184.681 jiwa, terdiri dari 92.444 laki-laki dan perempuan dan 92.327 perempuan, dengan sex ratio 100,22 poin, 100 perempuan dan 1.00101 laki-laki. Sebagian wilayah Kota Palopo merupakan dataran rendah, sesuai dengan keberadaannya sebagai wilayah pesisir. Kota Palopo memiliki lebar sekitar 62,85 meter dan merupakan pemukiman laut dataran pada ketinggian 0,500 m, dengan 24,00% pada ketinggian 5.011.000 m dan sekitar 24,00% di atas ketinggian 1.000 m.⁵

Di Kota Palopo juga memiliki beberapa kecamatan yang menempati sebagian besar dataran rendah, salah satunya adalah Kelurahan Ponjalae. Kelurahan Ponjalae merupakan wilayah pesisir yang menjadi salah satu mata pencaharian para nelayan. Hal ini terlihat dari penyebaran Teluk Bone yang menyediakan stok ikan yang bernilai ekonomis bagi komunitas nelayan di wilayah tersebut. Selain itu, ketersediaan lokasi yang cukup baik dalam pengembangan perikanan dapat memberikan peluang bagi nelayan di Kelurahan Ponjalae untuk memanfaatkan stok ikan, karena nelayan sangat membutuhkan pengelola pendapatan, sehingga dengan adanya pendapatan masyarakat nelayan sekitar dapat berperan dalam meningkatkan

⁵ BPS (Badan Pusat Statistik) <https://palopokota.bps.go.id/>

kesejahteraan, memungkinkan nelayan untuk memaksimalkan pendapatan mereka dan meminimalkan pengeluaran penangkapan ikan lokal mereka. Melihat situasi tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Ponjalae, Kecamatan Wara Timur” memaknai kesejahteraan masyarakat nelayan setempat.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa titik masalah yang saya temukan di latar belakang Skripsi penelitian saya maka rumusan masalah yang saya trapkan adalah **“Bagaimana Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur”**

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai kontribusi dan sumbangsi pemikiran dalam khazanah keilmuan terkhusus terhadap masyarakat dan pemerintah dalam hal Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur. Selain itu, untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam penyelesaian studi pada jenjang Sarjana Ekonomi Syariah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah berupa rekomendasi agar kebijakan terkait penyelenggaraan Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur dapat dilaksanakan. Selain itu, sebagai referensi untuk penelitian lanjut guna menambah pengetahuan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Juliana dengan judul penelitian “ Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus: Kelurahan Bagan Deli Seberang, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan)”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, maka hasil yang diperoleh adalah analisis terhadap indikator kesejahteraan secara keseluruhan berdasarkan indikator BPS tahun 2015 yang menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Bagan Deli Kabupaten Medan Belawan Kota Medan masih rendah dengan 14 responden, dari 16 responden Desa Bagan Deli berarti masih belum sejahtera.

Hasil diambil dari kurva Lorenz, Kurva Lorenz merupakan kurva yang digunakan untuk mengukur kepemilikan atas total pendapatan yang dimiliki oleh penerima pendapatan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ketimpangan pengeluaran masyarakat nelayan tergolong tinggi dengan Nilai Gini sebesar 0,58927.⁶ Nilai Gini Rasio adalah alat mengukur derajat ketidakmerataan distribusi penduduk. Adapun perbedaaan dari penelitian yang pertama dan penelitian yang kedua adalah ditinjau dari objek yang dituju di mana penelitian yang pertama objek dari penelitiannya adalah di Kelurahan Bagan Deli seberang Kabupaten Medan Belawan Kota Medan, sedangkan objek penelitian yang

⁶ Juliana, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus: Kelurahan Bagan Deli Dseberang, Kabupaten Medan Belawan, Kota Medan)”. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Tahun 2019. <http://repositori.umsu.ac.id/>

dilakukan oleh peneliti yang kedua adalah di Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. Studi pertama juga lebih berfokus pada tingkat ketimpangan atau gini rasio di Kelurahan Bagan Deli Seberang Kota Medan dan studi kedua berfokus pada analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Kelurahan Ponjalae Kota Palopo. Kesamaan antara kedua penelitian tersebut adalah sama-sama fokus pada tingkat kesejahteraan masyarakat yang terkait dengan BPS.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hendrik dengan judul penelitian “Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yaitu nelayan yang menangkap ikan dengan menggunakan kapal motor sebanyak 19 orang yang mempunyai pendapatan berkisar RP. 1.500.000-3.000.000 dengan pendapatan rata-rata sebesar RP. 2.305.005/bulan dan pengeluaran rata-rata sebesar RP. 1.719.000/bulan.

Sedangkan pendapatan rumah tangga dengan menggunakan sampan sebanyak 18 orang, berkisar sebesar RP. 1.000.000- 2.000.000 dengan pendapatan rata-rata sebesar RP. 1.582.833/bulan dan pengeluaran sebesar RP. 1.328.500/bulan. Berdasarkan kriteria UMR juga didapatkan seluruh nelayan mempunyai pendapatan diatas UMR, berdasarkan BAPPENAS 4 rumah tangga

nelayan tidak sejahtera dan menurut BPS 6 rumah tangga responden termasuk ke dalam rumah tangga miskin (tidak sejahtera).⁷

Adapun perbedaan dari penelitian pertama dan penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan peneliti yang pertama berfokus pada analisis pendapatan rumah tangga nelayan yang berasal dari luar sektor perikanan sedangkan penelitian yang kedua hanya berfokus pada bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur. Adapun persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama ingin menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan berdasarkan kriteria UMR dan BPS.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rosni dengan judul penelitian “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan DI Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pertama maka hasil yang diperoleh adalah tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan dari 66 responden, 42 responde (63,63%) tergolong dalam prasejahtera, 21 responden (31,82%) tergolong sejahtera I, dan 3 responden (4,56%) tergolong dalam sejahtera II. Jika dikaitkan dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Batubara tahun 2016 yaitu RP. 2.313.625, maka seluruh responden dinyatakan miskin karena penghasilan mereka masih jauh dibawah UMK.⁸

⁷ Hendrik, “Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau”. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*. Vol.1, No.16, 2011, h.21-23. <https://media.neliti.com/media/publications/>

⁸ Rosni, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara”. *Jurnal Geografi*, Vol.9, No.1, 2017. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo>

Adapun perbedaan dari penelitian pertama dengan penelitian yang kedua adalah peneliti pertama berfokus pada objek penelitiannya di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara, sedangkan peneliti kedua berfokus pada objek penelitiannya adalah di kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur Kota palopo. Adapun persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama berfokus pada tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan dengan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ridha dengan judul penelitian adalah “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan DI Kecamatan Idi Rayeuk”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti maka hasil yang diperoleh adalah hasil pengujian secara simultan semua variabel bebas yaitu modal, tenaga kerja, pengalaman, harga ikan dan jumlah tangkapan berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan perahu tempel di Kecamatan Idi Rayeuk pada tingkat kepercayaan 95%. Dari kelima variabel, variabel X4 dan X5 (harga ikan dan jumlah tangkapan) memberikan pengaruh yang besar terhadap pendapatan nelayan kapal motor tempel di kecamatan Idi Rayeuk.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ridha dapat diperoleh perbedaan antara penelitian kedua yaitu objeknya yang bisa dikatakan berbeda juga ruang lingkup penelitiannya juga berbeda fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti pertama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat nelayan kecamatan Idi Rayeuk sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti kedua adalah berfokus pada apa saja indikator

kesejahteraan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur agar dapat dikatakan sejahtera.

Adapun persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama berfokus pada pendapatan rumah tangga nelayan yang dapat menjadi penopang kehidupan masyarakat nelayan di wilayah yang telah menjadi objek penelitian.

Tabel. 5 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Juliana	“ Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus: Kelurahan Bagan Deli Seberang, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan)”	Kuantitatif	Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, maka hasil yang diperoleh adalah analisis terhadap indikator kesejahteraan secara keseluruhan berdasarkan indikator BPS tahun 2015 yang menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Bagan Deli Kabupaten Medan Belawan Kota Medan masih rendah

				dengan 14 responden, dari 16 responden Desa Bagan Deli berarti masih belum sejahtera.
2.	Hendrik	“Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau”.	Kuantitatif	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yaitu nelayan yang menangkap ikan dengan menggunakan kapal motor sebanyak 19 orang yang mempunyai pendapatan berkisar RP. 1.500.000-3.000.000 dengan pendapatan rata-rata sebesar RP. 2.305.005/bulan dan pengeluaran rata-rata sebesar RP. 1.719.000/bulan.Sedangkan pendapatan rumah tangga dengan menggunakan

				<p>sampun sebanyak 18 orang, berkisar sebesar RP. 1.000.000- 2.000.000 dengan pendapatan rata-rata sebesar RP. 1.582.833/bulan dan pengeluaran sebesar RP. 1.328.500/bulan.</p> <p>Berdasarkan kriteria UMR juga didapatkan seluruh nelayan mempunyai pendapatan diatas UMR, berdasarkan BAPPENAS 4 rumah tangga nelayan tidak sejahtera dan menurut BPS 6 rumah tangga responden termasuk ke dalam rumah tangga miskin (tidak sejahtera).</p>
3.	Rosni	“Analisis Tingkat Kesejahteraan	Kuantitatif	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh

		Masyarakat Nelayan DI Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara”		peneliti pertama maka hasil yang diperoleh adalah tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan dari 66 responden, 42 responde (63,63%) tergolong dalam prasejahtera, 21 responden (31,82%) tergolong sejahtera I, dan 3 responden (4,56%) tergolong dalam sejahtera II. Jika dikaitkan dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Batubara tahun 2016 yaitu RP. 2.313.625, maka seluruh responden dinyatakan miskin karena penghasilan mereka masih jauh dibawah UMK.
4.	Ahmad Ridha	“Analisis Faktor- faktor Yang	Kuantitatif	Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

		<p>Mempengaruhi Pendapatan Nelayan DI Kecamatan Idi Rayeuk”</p>	<p>Ahmad Ridha dapat diperoleh perbedaan anatara penelitian kedua yaitu objeknya yang bisa dikatakan berbeda juga ruang lingkup penelitiannya juga berbeda fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti pertama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat nelayan kecamatan Idi Rayeuk sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti kedua adalah berfokus pada apa saja indikator kesejahteraan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan Kelurahan</p>
--	--	---	--

				Ponjalae Kecamatan Wara Timur agar dapat dikatakan sejahtera.
--	--	--	--	---

B. KAJIAN TEORI

1. Kesejahteraan

Ketika kesejahteraan ditafsirkan secara harfiah, ia membawa makna yang lebih luas yang mencakup berbagai aspek pengukuran atau pandangan tertentu tentang sesuatu yang merupakan fitur kunci dari pemahaman itu. Kesejahteraan dimulai dengan kata kemakmuran. Ini berarti keamanan, kedamaian, kemakmuran, keamanan (kecuali untuk semua jenis penghalang) dan banyak lagi. Kesejahteraan adalah aman atau selamat dan kemakmuran.⁹ Kesejahteraan adalah sistem kehidupan dan penghidupan sosial, material dan spiritual, diikuti oleh diri sendiri, rumah, masyarakat, keamanan fisik dan mental, martabat dan keamanan. Dengan menghormati hak asasi manusia, sebanyak mungkin kebutuhan spiritual dan sosial bagi dirinya, keluarganya dan masyarakat.¹⁰

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang

⁹ Dion Ruben Timotius, 2016. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Di Kampung Nelayan Muara Angke DKI Jakarta". Skripsi Universitas Umatara Utara, Medan. <http://repositori.usu.ac.id>

¹⁰ Rambe (Wijayanti dan Ihsanuddin, Pengertian Kesejahteraan, 2013) <http://eprints.walisongo.ac.id/>

memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.¹¹

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan.

Kesejahteraan adalah suatu sistem kehidupan dan kehidupan sosial, material atau spiritual, dengan ketentraman jiwa, martabat dan ketentraman jiwa, rumah tangga dan masyarakat pada level jiwa dan raga, serta usaha dan prestasi seluruh warga negara. , pemenuhan mental dan sosial akan melakukan yang terbaik untuk dirinya, keluarga dan warganya dengan menghormati hak asasi manusia.¹² Kesejahteraan adalah sebuah tatanan kehidupan dan penghidupan social, materil, maupun spiritual yang di ikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketenteraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga

¹¹ Leonardo Sihotang, 2019. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktifitas dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Matang Pasie Kecamatan Peudada Kabupaten Bireun, Vol 1, No. 01

¹² Liony Wijayanti dan Ihsanuddin, 2013. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, Vol 2, No.2

Negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan social yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.¹³

Kesejahteraan merupakan aspek yang sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan stabilitas sosial ekonomi. Kondisi ini juga diperlukan untuk meminimalisir terjadinya kecemburuan sosial di masyarakat. Selain itu, percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat memerlukan peran pemerintah dalam kebijakan ekonomi atau regulasi ekonomi untuk menjaga stabilitas ekonomi

Dari beberapa pengertian kesejahteraan diatas dapat kita lihat firman Allah SWT pada Q.S. An-Nahl/16:97 yang berbunyi

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

¹³ Aswar Nasriati, 2018. “Analisis Tingkat Kesejahteraan Anggota Bdan Milik Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Selain firman Allah SWT yang dicantumkan diatas adapun Firman lain Allah tentang kesejahteraan dalam Q.S. Al An'am: 6/82 yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

Terjemahnya:

“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan syirik, mereka itulah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mereka mendapat petunjuk.¹⁴”

Berdasarkan pengertian kesejahteraan diatas dapat saya simpulkan bahwa kesejahteraan adalah salah satu tingkatan di mana manusia mengalami kejayaan hidup yang tidak terdapat kesusahan didalamnya dan dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa adanya gangguan atau masalah apapun dan juga dapat berelasi di lingkungan secara aman dan tentram.

a. Indikator Kesejahteraan

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Palopo, indikator kesejahteraan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan dalam masyarakat adalah:

1) Kependudukan

Kependudukan meliputi jumlah, struktur umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, moralitas, distribusi, mobilitas, kualitas dan tentang politik, ekonomi, masalah sosial, budaya. Demografi (kependudukan) berasal

¹⁴Al-Qur'an Surah Al An'am/82 <https://www.tokopedia.com/s/quran/an-nahl/>

dari kata Yunani *demos*-penduduk dan *grafien*-tulisan atau dapat diartikan tentang kependudukan adalah studi ilmiah tentang jumlah, persebaran, dan komposisi kependudukan serta bagaimana ketiga faktor tersebut berubah dari waktu ke waktu.

Kependudukan ialah salah satu unsur terpenting dalam proses pembangunan. Ketarampilan mereka memungkinkan mereka untuk mengelola sumber daya alam mereka sehingga mereka dapat secara permanen menutupi diri mereka sendiri, keluarga mereka dan kebutuhan lainnya. Jumlah penduduk yang besar memiliki potensi bagi suatu Negara atau wilayah, tetapi kualitas penduduk yang tersedia yang buruk juga membebani proses pembangunan itu sendiri. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah kependudukan yang menunjang pembangunan Negara dan daerah, pemerintah tidak hanya mengelola kependudukan tetapi juga meningkatkan mutu pangkal energi manusianya. Tidak hanya itu, program pemograman pembangunan sosial wajib jadi prioritas penting di seluruh aspek buat tingkatkan keselamatan masyarakat.

2) Pendapatan

Menurut Suroto, teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industry yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa,

deviden, keuntungan, dan merupakan suatu arus yang di ukur dalam jangka waktu tertentu misalnya: seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama. Arus pendapatan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya jasa produktif yang mengalir kea rah yang berlawanan dengan aliran pendapatan yaitu jasa produktif yang mengalir dari masyarakat ke pihak bisnis yang berarti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif.¹⁵

Kehidupan nelayan sangat bergantung pada kondisi alam, dibuktikan dengan pendapatan nelayan meningkat ketika musim ikan. Musim sepi ikan menyebabkan intensitas melaut nelayan berkurang, dengan demikian jumlah pendapatan yang diterima nelayan tentu berkurang secara drastic. Perubahan musim menyebabkan pendapatan nelayan tidak dapat diprediksi, dampaknya jumlah pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi kebutuhan nelayan baik pada musim ikan maupun musim sepi ikan. Permasalahan perubahan musim menyebabkan para nelayan buruh di semua Negara akan menyandang gelar status miskin secara ekonomi.

Pendapatan adalah hasil kekayaan dan penggunaan pelayanan kesejahteraan secara Cuma-Cuma berupa uang dan hal-hal materi lainnya. Dalam hal ini, kondisi manusia dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan. Ini menunjukkan jumlah yang diterima oleh individu atau rumah tangga selama periode waktu tertentu. Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha selama

¹⁵ Rio Christoper, Rosmiyanti Chodijah, dkk, 2017. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga". Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 15, No. 1

satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuaqtn barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama bdan usaha.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah:

- a. Kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- b. Jenis pekerjaan, terdapat banyak jenis pekerjaan yang dapat dipilih seseorang dalam melakukan pekerjaannya untuk mendapatkan penghasilan.
- c. Kecakapan dan keahlian, dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya pula terhadap penghasilan.
- d. Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh.
- e. Keuletan bekerja banyak sedikitnya modal yang digunakan.

Sumber-sumber pendapatan adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan intern, pendapatan yang diperoleh dari para anggota atau juga dari pemegang saham (modal awal) atau semua yang bersangkutan dengan dalam perusahaan itu sendiri.

- b. Pendapatan ekstern, pendapatan yang diperoleh dari pihak luar yang berperan atau tidaknya kelancaran kegiatan perusahaan. Pendapatan ini juga berasal dari bunga bank dan lain-lain.
- c. Hasil usaha, pendapatan yang diperoleh perusahaan dari hasil aktivitas atau kegiatan perusahaan seperti pendapatan jasa dari aktivitas yang dilakukan.

Macam-macam pendapatan adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan berupa uang adalah semua penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- b. Pendapatan berupa barang adalah semua pendapatan yang sifatnya regular dan diterimakan dalam bentuk barang.
- c. Lain-lain penerimaan uang dan barang. Penerimaan ini misalnya penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang hasil unidan, warisan, penagihan piutang dan lain-lain.

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang telah diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan perorangan maupun kelompok.

Adapun Surah yang menjelaskan mengenai pendapatan terdapat pada Q.S. Al-Hadid/57:20 yang berbunyi:

إِعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ
وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيْجُ فَتَرَاهُ مُمْسَقًا ثُمَّ يُكُوْنُ
حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيْدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا
إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُوْرِ

Terjemahnya:

“Ketahuilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan sendagurauan, perhiasan dan saling berbangga di antara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian (tanaman) itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaan-Nya. Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu.¹⁶”

3) Keluarga Berencana

Fertilitas (Keluarga Berencana) merupakan salah satu komponen utama kependudukan yang menyebabkan perubahan penduduk, seiring dengan kematian dan migrasi. Fertilitas mengacu pada jumlah bayi yang lahir dari seorang wanita atau sekelompok wanita. Banyaknya anak lahir erat kaitannya dengan rumah tangga, dan semakin besar jumlah anak maka semakin besar pula tanggung jawab kepala rumah tangga.

¹⁶Al-Qur'an Surah Al Hadid/20 <https://www.tokopedia.com/s/quran/an-nahl/>

4) Pendidikan

Menurut Teori behavioristic, pendidikan adalah bentuk perubahan kemampuan peserta didik untuk bertindak laku secara baru sebagai akibat dari hasil interaksi stimulus dan respon lingkungan yang didapatnya. Poin penting dari teori ini adalah seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Dengan demikian, dalam teori behavioristic, tingkah laku merupakan indikator utama untuk melihat hasil belajar seseorang. Seseorang anak belum dapat dikatakan lulus berhitung perkalian apabila ia belum dapat mempraktikkan perhitungan perkalian dalam dunia nyata. Adanya perubahan perilaku di dunia nyata, menurut teori ini, menjadi tolak ukur seseorang berhasil belajar.¹⁷

Pendidikan sebagai sebuah proses pengembangan sumber daya manusia agar memperoleh kemampuan social dan perkembangan individu yang optimal memberikan relasi yang kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitar. Lebih dari itu pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia dimana manusia diharapkan mampu memahami dirinya, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya. Atas dasar inilah pendidikan tidak terlepas dari budaya yang melingkupinya sebagai konsekuensi dari tujuan pendidikan yaitu mengasah rasa, karsa, dan karya. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian seseorang dengan cara membina potensi yang ada di sana,

¹⁷ Chairul Anwar, 2017. *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer*. Edisi Pertama. Yogyakarta.

yaitu potensi spiritual (niat, rasa cipta, hati nurani). Pendidikan juga merupakan sarana yang disesuaikan dengan tingkat kesejahteraan. Karena sebuah keluarga pada umumnya berpendidikan, melek huruf, dan memiliki anak-anak yang memahami lingkungannya, maka keluarga tersebut sejahtera. Pendidikan merupakan salah satu hal yang dapat menjadikan pertimbangan bagi masyarakat untuk menilai status social seseorang, dimana seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung akan mendapatkan status social yang lebih baik di tengah kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat desa. Hal ini akan mendorong seseorang untuk mencapai tingkat pendidikan setinggi-tingginya, sehingga mendapatkan posisi social di masyarakat yang lebih tinggi.

Pendidikan seseorang sangat berkaitan dengan mutu pembelajaran, sebab pembelajaran ialah alat untuk meningkatkan intelektual keahlian seseorang. Kualitas pembelajaran sangat ditetapkan oleh kebijaksanaan pembelajaran. Ilustrasi kebijaksanaan pembelajaran merupakan pemerataan pembelajaran, yang bermaksud untuk membagikan peluang pembelajaran pada seluruh masyarakat dengan mutu serta relevansi untuk pembangunan yang diatur dengan cara berdaya guna.

5) Kesehatan

Teori kesehatan menurut H.L Blum, mengatakan bahwa kesehatan sangat erat hubungannya dengan faktor keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan. Keempat faktor tersebut saling berpengaruh positif dan sangat

berpengaruh kepada status kesehatan seseorang. Berikut akan dijelaskan secara ringkas mengenai keempat faktor tersebut:

- 1) Faktor keturunan, faktor ini lebih mengarah pada kondisi individu yang berkaitan dengan asal usul keluarga, ras, dan jenis golongan darah.
- 2) Faktor Pelayanan Kesehatan, faktor ini dipengaruhi oleh seberapa jauh pelayanan kesehatan yang diberikan.
- 3) Faktor Perilaku, faktor perilaku berhubungan dengan perilaku individu atau masyarakat, perilaku petugas kesehatan, dan perilaku para pejabat pengelola pemerintah serta perilaku pelaksana bisnis. Faktor Lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap status kesehatan dan faktor lingkungan terdiri atas 3 bagian yaitu: lingkungan fisik, lingkungan biologis, dan lingkungan sosial.

Kesehatan adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial dimana setiap orang dapat menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi. Menjaga kesehatan adalah upaya mengatasi dan mencegah gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan, dan perawatan, seperti kehamilan dan persalinan. Kesehatan merupakan indikator yang penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia di suatu wilayah. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan sehingga perekonomian suatu Negara atau wilayah pun akan menjadi semakin baik. Pada akhirnya hasil dari kegiatan perekonomian adalah tingkat produktifitas penduduk suatu wilayah dapat diwujudkan bahkan dengan tingkat produktifitas yang tinggi.

6) Fasilitas Perumahan/fasilitas tempat tinggal

Furnitur merupakan penunjang lain yang menunjang kemewahan sebuah rumah. Semakin banyak fasilitas yang tersedia di rumah semakin bahagia pemilik rumah tersebut. Fasilitas tempat tinggal (rumah) merupakan penunjang lain yang akan mendukung kemewahan rumah tersebut. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia dalam rumah, maka tentu saja akan memberi kepuasan yang lebih kepada sipemilik tempat tinggal. Adapun fasilitas yang dimaksudkan dinilai dari 11 item, yaitu penerangan, bahan bakar untuk memasak, pekarangan, pendingin, kendaraan yang dimiliki, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas PDAM.

7) Sosial Lainnya

Konsumsi swasta adalah salah satu kegiatan ekonomi rumah tangga individu untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang berbeda. Oleh karena itu, konsumsi sering dijadikan indikator kesejahteraan. Semakin tinggi pengeluaran konsumen untuk barang dan jasa, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan. Indikator kesejahteraan di atas termasuk kondisi sosial yang masih disebut indikator kesejahteraan seperti pengeluaran makanan, konsumsi non makanan, dan kemiskinan.¹⁸

Biaya rumah tangga dapat dibagi menjadi tiga kelompok: biaya tetap, biaya harian, dan biaya tak terduga. Biaya tetap meliputi listrik, PDAM, Koran, biaya

¹⁸ Badan Pusat Statistik Kota Palopo (BPS) <https://palopokota.bps.go.id/>

kuliah dan asuransi. Biaya harian meliputi biaya harian dan biaya transportasi. Pengeluaran untuk beras, gula, kopi, dll dapat dikategorikan sebagai pengeluaran tetap bulanan. Biaya tak terduga atau khusus termasuk biaya sepatu, pakaian, dan hadiah.

Pengeluaran konsumsi dibagi menjadi dua kategori, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah. Pengeluaran konsumsi rumah tangga seringkali merupakan bagian terbesar dari total pengeluaran suatu negara. Pengeluaran konsumen pemerintah biasanya berkisar antara hanya 10% sampai 20% dari total pengeluaran, sedangkan pengeluaran konsumsi rumah tangga menyumbang proporsi yang lebih tinggi dari pengeluaran pemerintah, yaitu 80% sampai 90%. Karena proporsinya yang besar, pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh besar terhadap stabilitas ekonomi. Mengonsumsi rumah tangga bisa dipengaruhi oleh banyak aspek tidak hanya pemasukan. Sebagian aspek yang bisa mempengaruhi pengeluaran mengonsumsi rumah tangga antara lain Kerutinan sosial adat, style hidup, jumlah masyarakat serta aransemen masyarakat. Tetapi, banyak filosofi mengonsumsi populer menunjukkan bahwa pengaruh terbesar pada pengeluaran konsumen adalah pendapatan.¹⁹

¹⁹ Wahyu Desy Lidya Wati, 2018. "Partisipasi Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Istri Nelayan Pada Pendapatan Rumah Tangga". Skripsi Universitas Brawijaya, Malang

2. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok banyak individu besar dan kecil yang hidup bersama, terikat oleh unit umum, ritual, atau hukum khusus.²⁰ Menurut Mclver , masyarakat adalah suatu sistem wewenang dan kerja serta prosedur yang saling mendukung yang melibatkan kelompok dan sektor sosial lainnya, suatu sistem untuk mengendalikan perilaku dan kebebasan manusia, suatu sistem atau sosial yang kompleks dan terus berubah, yaitu suatu jaringan. Menurut Herskovits mengatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok individu terorganisir yang mengikuti cara hidup tertentu. Sementara itu, menurut J.L Jillin dan J.P. Gillin masyarakat adalah sekelompok orang terbesar yang memiliki kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.²¹

Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat tertentu, aling berinteraksi dalam waktu yang relative lama, mempunyai adat-istiadat dan aturan-aturan tertentu dan lambat laun membentuk sebuah kebudayaan. Masyarakat juga merupakan system social yang terdiri dari sejumlah komponen struktur social yaitu: keluarga, ekonomi, pemerintah, agama, pendidikan, dan lapisan social yang terkait satu sama lainnya, bekerja secara bersama-sama, saling berinteraksi dan saling ketergantungan.

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok individu yang mendiami suatu wilayah, bekerja sama dalam waktu yang

²⁰ Muhammad Quraish Shihab, M.A, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhui Atas Persoalan Umat*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

²¹ Beni Ahmad Saebani, 2021. *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia.

lama, saling menghormati, dan menempati wilayah dengan aturan dan latar belakang yang berbeda. Tidak ada diskriminasi di antara komunitas-komunitas ini karena mereka berasal dari etnis dan budaya yang berbeda. Masyarakat juga dapat digambarkan sebagai kelompok yang dioersepsikan secara sosial tinggi karena berinteraksi dalam sistem kebiasaan tertentu yang berkesinambungan dan memiliki satu unit kehidupan yang dibutuhkan.

a. Macam-macam masyarakat secara umum

1) Masyarakat Primitif

Masyarakat primitif juga biasa disebut dengan masyarakat sederhana. Dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi belum membuat kemajuan besar, ada batasan untuk pencarian dan produksi bahan yang memenuhi kebutuhan seseorang. Oleh karena itu, produksi masyarakat primitif masih sangat kecil. Masyarakat primitif umumnya mencari nafkah dengan berburu karena tidak mengenal sistem jual beli dan barter. Oleh karena itu, mereka saling bergantung. Komunitas ini terdiri dari beberapa kelompok, dan keanggotaan mereka terbatas pada puluhan hingga ratusan yang hidup dalam isolasi, jauh dari kontak dengan komunitas lain. Karena kehidupan mereka homogen, hanya ada sedikit perbedaan sosial yang jelas, dan solidaritas masyarakat mekanis, di mana setiap anggota komunitas adalah bagian terpisah yang independen dari pekerjaan mereka, tidak banyak berhubungan dengan pekerjaan anggota komunitas lainnya.

2) Masyarakat Modern

Masyarakat modern adalah masyarakat yang telah mengalami perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, atau masyarakat yang dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan keadaan zaman itu, atau konstelasi zaman itu. Modernisasi berbeda-beda dari satu komunitas ke komunitas lainnya, karena kondisi dan keadaan setiap komunitas berbeda. Misalnya, modernisasi negara bekas jajahan yang berpenduduk buruk dan berkembang akan lebih menekankan pada penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan. Negara-negara maju, di sisi lain, mungkin menekankan bidang immaterial seperti masalah moral atau agama di bidang sains dan teknologi dan ekonomi mereka.

3) Masyarakat Pesisir

Secara geografis, wilayah pesisir adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di wilayah pesisir, yang merupakan wilayah peralihan antara darat dan laut. Secara sosial, karakteristik sumber daya berbeda, sehingga karakteristik sosialnya berbeda dengan komunitas lain. Kondisi lingkungan pesisir dan laut sangat penting dari kondisi tersebut, karena kemakmuran ekonomi wilayah pesisir sangat bergantung pada sumber daya tanaman baik tanaman darat maupun laut, yang masih dapat diakses secara terbuka.

Jika berbicara tentang masyarakat pesisir, persoalan yang selalu muncul secara ekonomi dan politik adalah marjinal dan miskin, dan hampir pasti menjadi sasaran eksploitasi oleh penguasa. Kemiskinan, yang selalu membentuk Fisher

dengan cara yang berbeda, meliputi kondisi kumuh, pendapatan dan tingkat pendidikan yang rendah, kerentanan terhadap perubahan sosial, politik dan ekonomi, dan ketidakmampuan untuk campur tangan dari investor dan penguasa berikutnya. Selain itu, kemiskinan mereka juga disebabkan oleh masalah degradasi ekosistem di perairan pesisir, yang berdampak signifikan terhadap menipisnya stok ikan.²²

Warga pesisir merupakan warga yang hidup serta melaksanakan aktivitas sosial ekonomi yang berhubungan dengan pantai serta laut. Oleh karena itu, masyarakat pesisir dalam arti sempit sangat bergantung pada kemampuan serta situasi pantai serta laut. Warga pantai merupakan sekelompok masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir (perikanan, budidaya, perikanan, dll), membentuk dan memelihara budaya yang unik terkait dengan ketergantungan pada pengembangan sumber daya pesisir. Masyarakat pesisir termasuk mereka yang masih tertinggal dan berada pada posisi marginal. Selain itu, masih banyak aspek kehidupan yang belum diketahui orang luar tentang karakteristik masyarakat pesisir. Mereka berada di jalur yang berbeda dalam hal pengetahuan, keyakinan, peran sosial dan struktur sosial. Meski berdiri di belakang isolasi, masyarakat pesisir tidak memiliki banyak pilihan untuk mengatasi masalah yang ada.

Dari segi biofisik, karakteristik masyarakat pesisir, ruang pesisir, dan laut, serta sumber daya yang dikandungnya bersifat unik, sehingga campur tangan manusia di kawasan ini dapat menyebabkan perubahan besar yang mempengaruhi lanskap air

²² Ahmad Syatori, 2016. "Ekologi Politik Masyarakat Pesisir (Analisis Sosiologis Kehidupan Sosial-Ekonomi dan Keagamaan Masyarakat Nelayan Desa Citemu Cirebon, Vol 15, No.2

tawar yang sulit untuk dimodifikasi atau diairi menciptakan ekonomi yang unik. Wilayah pesisir dan laut serta sumber daya yang dikandungnya seringkali memiliki karakter terbuka dari sudut pandang yang unik..

Ciri sosial ekonomi wilayah pesisir adalah sebagian besar wilayah pesisir umumnya bermata pencaharian di sektor kelautan, seperti nelayan, budidaya perikanan, penambangan pasir, dan transportasi laut. Sebagian besar dari mereka masih rendah dalam hal tingkat pendidikan masyarakat pesisir. Selain itu, kondisi lingkungan permukiman pesisir khususnya nelayan belum tertata dengan baik dan terlihat kumuh mengingat situasi sosial ekonomi wilayah pesisir dengan tingkat kesejahteraan yang relative rendah, tekanan terhadap sumberdaya pesisir akan semakin besar dalam jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan wilayah pesisir.

Pemberdayaan masyarakat pesisir merupakan salah satu tren baru dalam paradigma pembangunan Indonesia setelah pesisir dan perairan Indonesia telah lama diabaikan dan dilupakan. Masyarakat pesisir memiliki karakteristik yang sangat unik dan dikenal dengan berbagai potensi sumber daya alamnya. Sumber daya potensial yang tersedia bagi penduduk lokal untuk menciptakan kemakmuran baik di wilayah perikanan maupun non-penangkapan.²³

4) Masyarakat Nelayan

Masyarakat nelayan secara umum lebih merupakan masyarakat tradisional dengan kondisi strata social ekonomi yang sangat rendah. Pendidikan yang dimiliki

²³Wahyu Desy Lidya Wati, 2018. "Partisipasi Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Istri Nelayan Pada Pendapatan Rumah Tangga". Skripsi Universitas Brawijaya, Malang

masyarakat nelayan secara umum rendah, dan sering dikategorikan sebagai masyarakat yang biasanya bergelut dengan kemiskinan. Masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang umumnya tinggal di wilayah pesisir dengan kondisi sosial ekonomi yang rendah dan identik dengan kemiskinan. Kondisi ini muncul dari lemahnya potensi manusia masyarakat nelayan dan kurangnya daya dukung lingkungan dalam memanfaatkan potensi alam dan sumber daya yang ada.²⁴

Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di wilayah pesisir yang merupakan wilayah peralihan antara darat dan laut. Kehidupan masyarakat nelayan merupakan kenyataan yang dapat direpresentasikan dengan upaya mereka yang kondisi sosial ekonominya lemah yang dipengaruhi oleh musim penangkapan. Kondisi alam yang tidak mendukung, modal yang terbatas, dan tingkat pendidikan yang rendah. Keinginan untuk mewujudkan masyarakat yang benar-benar sejahtera adalah tujuan yang ingin dicapai oleh sebagian subsistem dalam pemerintahan Republik Indonesia. Masyarakat nelayan umumnya merupakan masyarakat yang lebih tradisional dengan kelas sosial ekonomi yang sangat rendah. Pada umumnya masyarakat nelayan berpendidikan rendah dan sering digolongkan sebagai masyarakat yang menderita kemiskinan. Masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir, yang pada umumnya identic dengan kondisi sosial ekonomi yang rendah dan kemiskinan. Kondisi ini

²⁴ Delia Arifin, Gustami Harahap, dan Khairul Shaleh Lubis, 2020. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (studi Kasus: Pada Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara)". *Jurnal Ilmiah Perikanan*, Vol 1, No.1

diakibatkan oleh lemahnya potensi manusia masyarakat nelayan, minimnya potensi alam dan kelayakan ekologis dalam memanfaatkan stok yang ada.

Masyarakat nelayan merupakan sekelompok orang yang melakukan usaha mendapatkan penghasilan dari kegiatan menangkap ikan. Hasil tangkapan yang diperoleh nelayan merupakan penentu tingkat kesejahteraan dari nelayan. Karena jika hasil tangkapan yang didapatkan melimpah maka pendapatan yang mereka terima juga semakin banyak. Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelola sumber daya perikanan. Masyarakat nelayan sebagai masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir mempunyai karakteristik social yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan. Masyarakat nelayan di beberapa kawasan pesisir yang relatif berkembang pesat struktur masyarakatnya bersifat heterogen, memiliki etos kerja yang relative tinggi, solidaritas social yang kuat terbuka terhadap perubahan dan memiliki interaksi social yang mendalam. Pola interaksi yang dimaksud dapat dilihat dari hubungan kerjasama dalam melaksanakan aktivitas, melaksanakan kontak secara bersama baik antara nelayan dengan nelayan maupun dengan masyarakat lainnya, mereka memiliki tujuan yang jelas dalam melaksanakan usahanya serta dilakukan dengan system yang permanen sesuai dengan kebudayaan masyarakat nelayan.²⁵

Masyarakat nelayan ialah bagian dari warga pantai, baik biologi ataupun non-hayati diketahui mempunyai karakter yang istimewa serta pangkal energi alam yang

²⁵ Dede Ayu Andika Putri, Retno setyowati, dan Agung Wibowo, 2021. "Peran Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik, Vol.6, No.2

sangat beragam. Potensi sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang tinggal di daerah tersebut untuk mencapai kesejahteraan. Secara umum masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat yang relative secara ekonomi, sosial (terutama dalam akses pendidikan dan pelayanan kesehatan) dan secara budaya kurang beruntung dibandingkan dengan kelompok lain. Dari segi antropologis, masyarakat nelayan memiliki sistem budaya sendiri sebagai produk interaksinya dengan lingkungan fisik dan sosial. Selain itu, dalam rangka membangun keseimbangan fungsi dalam sistem sosial budaya masyarakat nelayan, mereka juga memiliki sistem lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial untuk mengatasi kesulitan keuangan yang tiba-tiba.²⁶

Adapun beberapa pengelompokan masyarakat nelayan diantaranya sebagai berikut:

- a. Komunitas Perikanan Tangkap adalah kelompok masyarakat pesisir yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan di laut. Kelompok ini dibagi menjadi dua kelompok utama: nelayan modern dan nelayan tradisional.
- b. Komunitas Perikanan Temu / Bakurus adalah kelompok masyarakat pesisir di sekitar lokasi pendaratan dan pelelangan. Mereka mengumpulkan ikan dari sisa ikan yang dilelang atau tidak dilelang dan menjualnya ke masyarakat dan pasar lokal.
- c. Masyarakat kelas pekerja merupakan kelompok masyarakat nelayan yang paling umum dalam kehidupan masyarakat pesisir. Mereka terus-menerus dalam

²⁶ Momoh Sulamah, Suryadi, dan Rosita Tandos, 2016. "Pengelolaan Program Kelompok Usaha Bersama Nelayan Bondet Zenawa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol 7, No.2

kemiskinan, membatasi hidup mereka dan kekurangan modal dan peralatan yang cukup untuk usaha produktif.

- d. Pengolahan masyarakat nelayan tambak yaitu masyarakat nelayan dan kelompok konsorsium. Mengkategorikan Indonesia ke dalam kategori di atas, bergabung dengan nelayan lain yang sudah memiliki alat tangkap, karena masyarakat nelayan tradisional masih didominasi dan nelayan yang sebenarnya adalah kelompok nelayan yang tidak bermodal dan perlu melakukannya.²⁷

3. Nelayan

Nelayan adalah orang yang aktif bekerja di bidang perikanan dan hewan air lainnya. Orang yang hanya bekerja membuat jaring, membawa peralatan dan perlengkapan ke kapal dan perahu, menangkap ikan di laut, dan menemukan komunitas tempat Anda dapat bekerja dengan mereka. Nelayan merupakan orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia biasanya bermukim di daerah pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa pantai atau pesisir. Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan atau budi daya. Mereka pada

²⁷ Mussadun dan Putri Nurpratiwi, 2016. "Kajian Penyebab Kemiskinan Masyarakat Nelayan DI Kampung Tambak Lorok". Jurnal perencanaan wilayah dan kota, vol.27, No.1 <http://scholar.google.co.id/>

umumnya tinggal di wilayah pesisir, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.²⁸

Isu lain yang kurang penting dalam kegiatan ekonomi nelayan khususnya yang berkaitan dengan kegiatan penangkapan ikan adalah masalah permodalan perusahaan untuk memenuhi segala kebutuhan kegiatan penangkapan ikan seperti bahan bakar kapal dan alat tangkap. Bagi masyarakat nelayan khususnya nelayan kecil dan tradisional, kebutuhan akan modal kerja yang siap sedia atau tersedia sangat tinggi. Situasi ini sebagai tanggapan atas tingginya biaya investasi sektor perikanan tangkap. Tetapi peningkatan pendapatan tidak pasti dan tingkat pendapatan bervariasi. Dengan kebutuhan rumah tangga sehari-hari, nelayan tidak memiliki tabungan yang cukup dan suatu saat harus berhadapan dengan kenyataan bahwa alat tangkap yang mereka gunakan rusak dan membutuhkan biaya perbaikan yang cukup besar. Keterbatasan property dan uang tunai ini akan mendorong nelayan ke dalam jaringan utang yang kompleks, terutama dengan rentenir dan pemberi pinjaman informal.²⁹

Nelayan adalah orang yang hidup dari hasil laut. Di Indonesia mereka biasanya tinggal di daerah pesisir atau pantai. Komunitas nelayan adalah sekelompok orang yang mata pencahariannya adalah makanan laut dan tinggal di desa-desa pesisir atau tepi laut. Nelayan adalah sekelompok orang yang menggantungkan hidupnya

²⁸ Marlina Tifa, 2021. "Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Unita Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar". Jurnal Ekonomi Bosowa, Vol. 7, No. 003

²⁹ Ahmad Syatori, 2016. "Ekologi Politik Masyarakat Pesisir (Anlisis Sosiologis Kehidupan Sosial-Ekonomi dan Keagamaan Masyarakat Nelayan Desa Citemu Cirebon, Vol 15, No.2

langsung pada hasil laut. Untuk mata pencahariannya melalui penangkapan ikan dan pertanian. Mereka umumnya tinggal di daerah pesisir, daerah pemukiman yang dekat dengan tempat aktivitas mereka.³⁰ Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan penangkapan ikan, baik secara langsung (seperti menebar dan memakai jarring), maupun tidak langsung (seperti juru mudi perahu layar, nahkoda kapal ikan bermotor, ahli mesin kapal, juru masak kapal penangkap ikan), sebagai mata pencaharian. Nelayan juga dapat didefinisikan sebagai orang atau komunitas orang yang secara keseluruhan atau sebagian dari hidupnya tergantung dari kegiatan penangkapan ikan.³¹ Nelayan dapat didefinisikan sebagai orang yang secara keseluruhan atau sebagian dari hidupnya tergantung dari kegiatan menangkap ikan. Beberapa kelompok nelayan memiliki perbedaan dalam karakteristik social dan kependudukan. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada kelompok umur, pendidikan, status social, dan kepercayaan. Dalam satu kelompok nelayan juga sering ditemukan perbedaan kohesi internal, dalam pengertian hubungan antara sesama nelayan maupun di dalam hubungan bermasyarakat. Keluarga nelayan adalah suatu keluarga dengan kepala keluarga atau anggota keluarga terlibat dalam proses produksi atau pengolahan hasil perikanan sebagai sumber pendapatan dan penghidupannya.

³⁰ Mulyadi, 2007. Polemik Kemiskinan Nelayan (Jogjakarta: Pustaka Jogja Mandiri)

³¹ Merta, 2019. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Nelayan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung

Nelayan merupakan pelaku utama kegiatan penangkapan ikan yang menghasilkan hasil laut melalui kegiatan penangkapan ikan di laut. Hasil tangkapan masih rendah karena masih banyak nelayan yang menggunakan perahu motor dan perahu motor berkapasitas kecil. Salah satu upaya untuk meningkatkan tangkapan adalah dengan mengganti perahu terbuka tidak bermotor dengan perahu motor yang lebih besar. Nelayan adalah orang yang mencari nafkah di industri perikanan. Sebagian besar nelayan tinggal di wilayah pesisir dan mengandalkan sumber daya laut untuk memenuhi kebutuhannya. Sebagian besar nelayan Indonesia adalah nelayan tradisional dan masih menggunakan perahu dan alat tangkap manual.

Nelayan tradisional adalah nelayan yang memanfaatkan sumber daya ikan pada alat tangkap tradisional, modal usaha kecil, dan organisasi penangkapan ikan sederhana. Secara khusus, ciri-ciri perusahaan perikanan tradisional adalah sebagai berikut: (1) Cara penangkapan ikan yang digunakan sederhana, ukuran perahu kecil, daya jelajah terbatas, kapasitas perahu kecil, dan pemilihan alat tangkap sebagai berikut. Terbatas, perahu ditenagai oleh layar, dayung, atau perahu. Motor dan PK lebih kecil. (2) Modal kerja yang terbatas. (3) Jumlah anggota organisasi perikanan skala kecil adalah 2-3, sebarannya bersifat kolektif (tidak spesifik) dan umumnya berdasarkan kerabat, tetangga dekat dan teman dekat. (4) Orientasi ekonominya terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Ciri-ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi, sebagai berikut:

- a. Dari segi mata pencaharian, nelayan merupakan mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir, atau merek yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
- b. Dari segi cara hidup, komunitas nelayan merupakan gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga kerja yang banyak, seperti saat berlayar, membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.
- c. Dari segi keterampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua, bukan yang dipelajari secara professional.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa menangkap ikan merupakan salah satu kewajiban bagi mereka yang menggantungkan hidupnya pada laut sebagai kebutuhan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dengan cara menangkap ikan di laut. Oleh karena itu, nelayan dapat dikatakan sebagai profesi yang sangat umum dalam kehidupan kita, mulai dari usia remaja hingga lanjut usia.

Nelayan dapat diklasifikasikan atas beberapa kelompok antara lain sebagai berikut:

a. Klasifikasi nelayan menurut statistik perikanan:

- 1) Nelayan penuh, sebagai nelayan keturunan murni, nelayan jenis ini hanya memiliki satu mata pencaharian. Sebagai nelayan hanya mengandalkan hidupnya dalam profesi pekerjaannya hanya sebagai nelayan, tidak ada profesi atau keahlian khusus.
- 2) Nelayan sambilan utama, nelayan tipe ini merupakan nelayan paruh waktu atau nelayan yang menekuni perikanan sebagai profesi utamanya, tetapi melakukan pekerjaan lain untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Disebut bila sebagian besar pendapatan seseorang berasal dari kegiatan penangkapan ikan nelayan.
- 3) Nelayan sambilan tambahan, nelayan dengan tipe ini biasanya memiliki pekerjaan lain sebagai sumber pendapatan. Bekerja memancing ikan hanyalah pekerjaan sampingan.

b. Klasifikasi kelompok nelayan berdasarkan kepemilikan sarana penangkapan ikan:

- 1) Nelayan penggarap adalah orang-orang yang bekerja sama. Menyediakan energi untuk berpartisipasi dalam industri perikanan bekerja sama dengan laut dan fasilitas penangkapan ikan orang lain.
- 2) Juragan/pemilik, adalah orang atau badan hukum yang dengan hak apapun berkuasa atau memiliki wewenang atas sesuatu kapal atau perahu dan alat-alat

penangkap ikan yang dioergunakan dalam usaha penangkapan ikan yang dioperasikan oleh orang lain. Jika pemilik tidak melaut maka disebut juragan atau pengusaha, gtetapi jika pemilik sekaligus bekerja melaut menangkap ikan maka dapat dikatakan sebagai nelayan yang sekaligus sebagai pemilik.

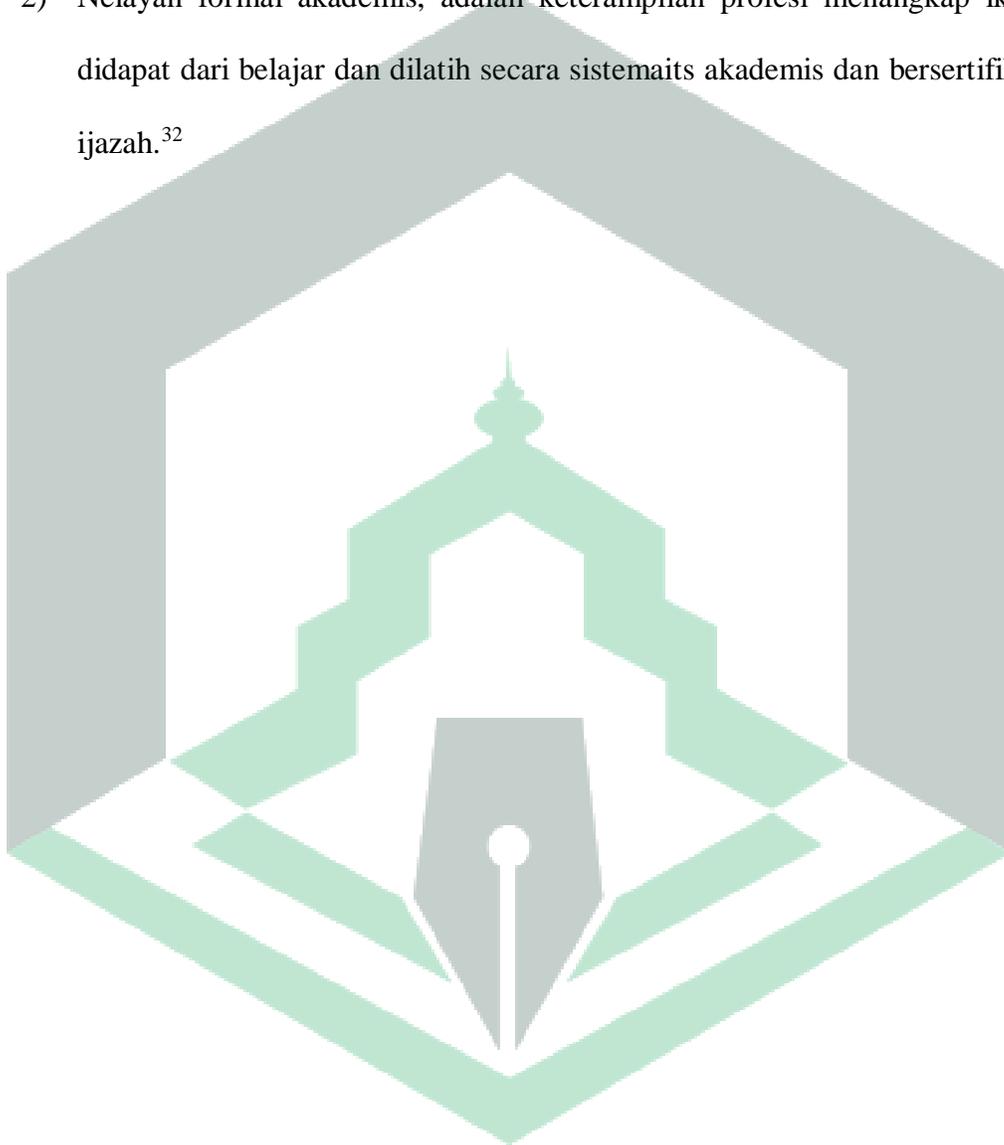
c. Klasifikasi nelayan berdasarkan kelompok kerja:

- 1) Nelayan perorangan, nelayan yang memiliki peralatan tangkap ikan sendiri, dalam pengoperasiannya tidak melibatkan siapapun.
- 2) Nelayan kelompok usaha bersama, merupakan gabungan dari minimal 10 orang nelayan yang kegiatan usahanya terorganisir tergabung dalam kelompok usaha bersama non badan hukum.
- 3) Nelayan perusahaan, merupakan nelayan pekerja atau pelaut yang terikat dengan perjanjian kerja laut atau PKL dengan badan usaha perikanan.

d. Klasifikasi nelayan berdasarkan mata pencahariannya:

- 1) Nelayan subsistem, adalah nelayan yang menangkap ikan hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri.
- 2) Nelayan asli, adalah nelayan yang sedikit banyaknya memiliki karakter yang sama dengan kelompok pertama, namun memiliki juga hak untuk melakukan aktifitas secara komersil walaupun dalam skala yang sangat kecil.
- 3) Nelayan komersil, merupakan nelayan yang menangkap ikan untuk tujuan komersial atau dipasarkan baik untuk domestik atau pasar ekspor.
- 4) Nelayan rekreasi, ialah orang-orang yang secara prinsif melakukan kegiatan penangkapan ikasn hanya sekedar untuk kesenangan atau berolahraga.

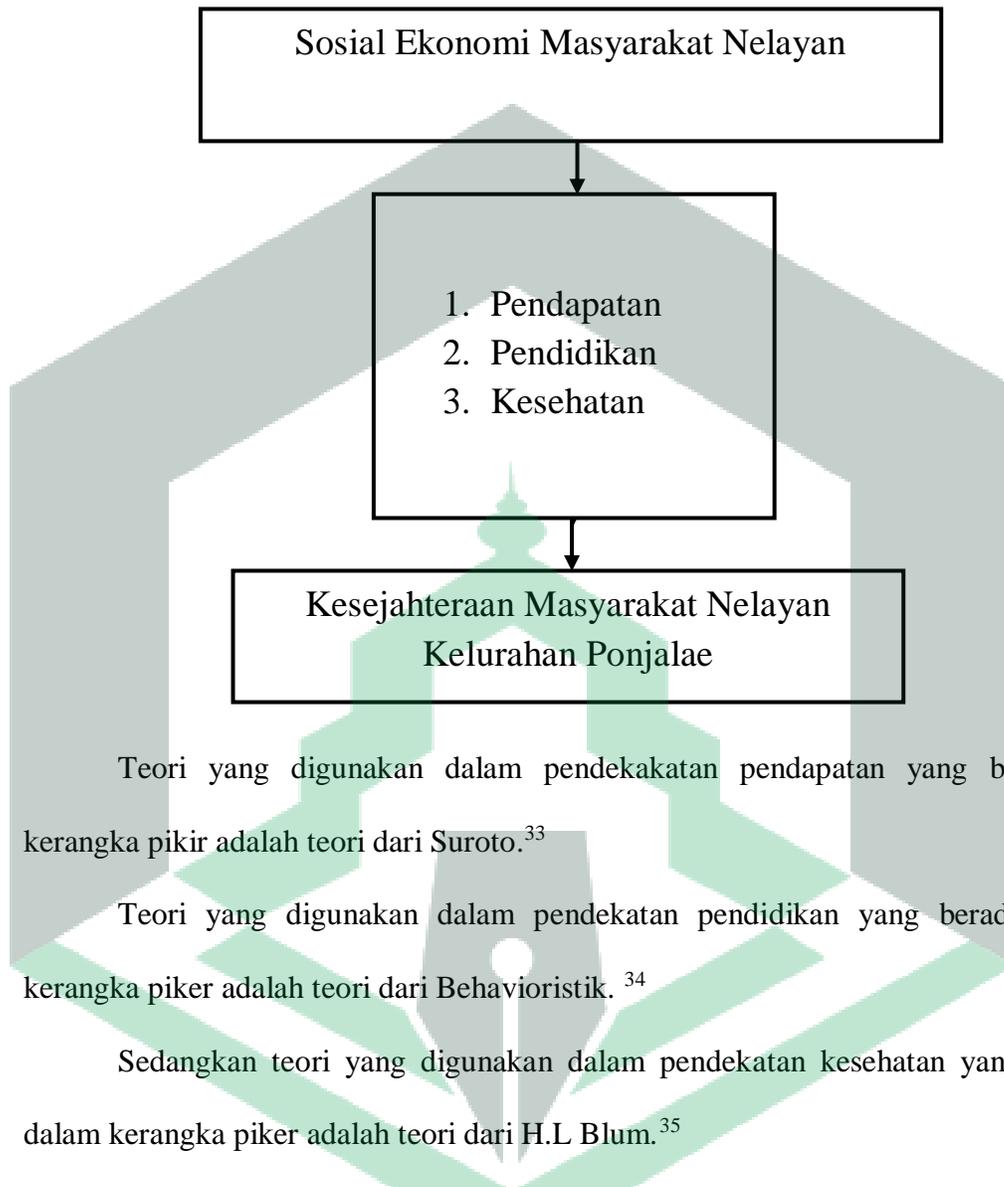
- e. Klasifikasi nelayan berdasarkan aspek keterampilan profesi:
- 1) Nelayan non-formal, keterampilan profesi menangkap ikan yang diturunkan atau dilatih dari orang tua atau generasi pendahulu secara non-formal.
 - 2) Nelayan formal akademis, adalah keterampilan profesi menangkap ikan yang didapat dari belajar dan dilatih secara sistematis akademis dan bersertifikasi atau ijazah.³²



³² Muhktar, "Klasifikasi Nelayan". 2014. <https://adoc.tips/download/>

C. Kerangka Pikir

Gambar 1: Skema Kerangka Pikir Penelitian



Teori yang digunakan dalam pendekatan pendapatan yang berada di kerangka pikir adalah teori dari Suroto.³³

Teori yang digunakan dalam pendekatan pendidikan yang berada dalam kerangka pikir adalah teori dari Behavioristik.³⁴

Sedangkan teori yang digunakan dalam pendekatan kesehatan yang berada dalam kerangka pikir adalah teori dari H.L Blum.³⁵

³³ Rio Christopher, Rismayanti Khodijah, dkk, 2017. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga". Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 15, No. 1

³⁴ Chairul Anwar, 2017. Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer. Cetakan Pertama, Yogyakarta.

³⁵ Ira Nur Rofika Anggraeni, 2018. "Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Kesehatan Lingkungan Di Desa Segiguk. Skripsi STIKES Surya Mitra Husada, Kediri.

Dari kerangka pikir di atas, saya dapat menarik kesimpulan bahwa nelayan adalah sekelompok orang yang hidupnya bergantung langsung pada hasil laut, baik melalui penangkapan ikan maupun bertani. Mereka umumnya tinggal di tepi pantai, sebuah kawasan pemukiman yang dekat dengan tempat tinggal mereka. Untuk mengukur kebahagiaan masyarakat nelayan diperlukan suatu indikator yang dapat memberikan gambaran yang jelas dan akurat. Indikator dapat memberikan gambaran yang jelas tentang dimensi sosial dan ekonomi, serta mampu melihat kebahagiaan dari kedua dimensi tersebut. Isu kesejahteraan selalu dikaitkan dengan konsep kebutuhan, masyarakat nelayan/rumah tangga nelayan akan memenuhi kebutuhannya sampai terpenuhi, kemudian berkembang. Namun jika mereka hanya mampu menyediakan pangan tanpa berurutan memenuhi kebutuhan lain dari kebutuhan primer, sekunder, dan tersier, maka akan sulit untuk digolongkan sebagai masyarakat sejahtera. Dengan adanya berbagai indikator yang menjadi acuan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan, seperti pendapatan nelayan, konsumsi dan pengeluaran nelayan, pendidikan, kesehatan, kondisi dan fasilitas kehidupan, dan kondisi sosial lainnya di daerah tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa maksud menarik kesimpulan yang berlaku umum di kelurahan ponjalae kecamatan wara timur tentang indikator-indikator yang telah di tentukan sebelumnya.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi sasaran penelitian ini adalah Kelurahan Ponjalae Kota Palopo. Dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut sangat banyak yang berprofesi sebagai seorang nelayan.

C. Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari suatu sumber dan diteruskan kepada pengumpul data atau peneliti. Data primer untuk penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, yang ditambahkan daftar kuesioner dan observasi lapangan. Data primer yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan di Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur dengan ciri-ciri nelayan yaitu nelayan Pa'gae, Nelayan Puka, Nelayan Bagang, dan Nelayan Empang.

Data sekunder dapat didefinisikan sebagai sumber data survei yang digunakan untuk mendukung data utama atau sebagai sumber yang dapat

memberikan informasi tambahan atau memperluas data utama. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari literatur terkait pembahasan dan buku-buku lain, organisasi terkait lainnya, serta data dan artikel yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini. Data sekunder dari penelitian ini berasal dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo, Website BAPPENAS.

D. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah masyarakat yang berada di Kelurahan Ponjalae Kecamatan wara Timur sudah dikatakan sejahtera atau belum.

E. Definisi Istilah

Untuk mengatasi mengatasi kesalahpahaman dalam pengerjaan penelitian ini maka dibuat beberapa definisi dan beberapa batasan operasional antara lain sebagai berikut:

a. Definisi Operasional

- 1) Kesejahteraan yaitu salah satu tingkatan dimana manusia mengalami kejayaan hidup yang tidak terdapat kesusahan didalamnya.
- 2) Kependudukan adalah hal yang berhubungan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, dan agama, serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, dan budaya.
- 3) Pendapatan adalah penerimaan yang dihasilkan dari usaha dan kerja seseorang berdasarkan masing-masing profesi yang ditekuninya.
- 4) Keluarga berencana adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran.

- 5) Pendidikan yaitu aktifitas atau usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi yang ada dalam dirinya.
 - 6) Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif.
 - 7) Fasilitas perumahan/fasilitas tempat tinggal merupakan penunjang lain yang akan mendukung kemewahan rumah tangga tersebut.
 - 8) Kondisi sosial lainnya seperti pengeluaran konsumsi makanan dan non makanan serta penduduk miskin.
 - 9) Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang menempati wilayah tertentu yang mempunyai aturan dan latar belakang yang berbeda-beda.
 - 10) Nelayan adalah salah satu pekerjaan seseorang yang mengandalkan laut sebagai kebutuhan hidupnya demi memenuhi kebutuhan keluarga dengan menangkap ikan dilaut.
- b. Batasan Operasional
- 1) Lokasi penelitian adalah Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur Kota Palopo
 - 2) Waktu penelitian adalah buulan Maret 2022
 - 3) Nelayan yang berdomisili di Jl. H. Abd. Dg. Mappuji menjadikan nelayan sebagai pekerjaan utama.
 - 4) Nelayan yang dijadikan informan merupakan nelayan yang berada di wilayah pesisir tepatnya Nelayan Kelurahan Ponjalae.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung suatu objek penelitian guna memberikan gambaran yang jelas tentang objek penelitian tersebut dan memberikan pedoman untuk pemecahan masalah penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab lisan untuk mendapatkan informasi. Bentuk informasi yang diterima dinyatakan secara tertulis atau direkam sebagai audio. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung untuk menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu. Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, untuk memperoleh data agar dapat memenuhi situasi atau orang tertentu. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara kepada 15 orang masyarakat nelayan dari masing-masing dari ciri-ciri nelayan yang berada di Kelurahan Ponjalae dan hasil dari wawancara ini akan diolah dan digabungkan dengan hasil yang dikumpulkan dari pola pengumpulan data lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, memilih, mengolah dan menyimpan informasi dalam suatu bidang pengetahuan. Memberikan atau mengumpulkan bukti dari informasi seperti gambar, kutipan, dan pernyataan tertulis terkait dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

G. Teknik Analisis Data

Berikut ini adalah pendekatan yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini:

1. Mengumpulkan Data

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif deskriptif. Artinya, baik data lisan maupun tulisan yang bukan angka. Kemudian dapat mengetahui data apa yang dibutuhkan dan apa yang tidak dibutuhkan. Setelah data ditambahkan, peneliti menjelaskan data dalam format teks untuk kejelasan.

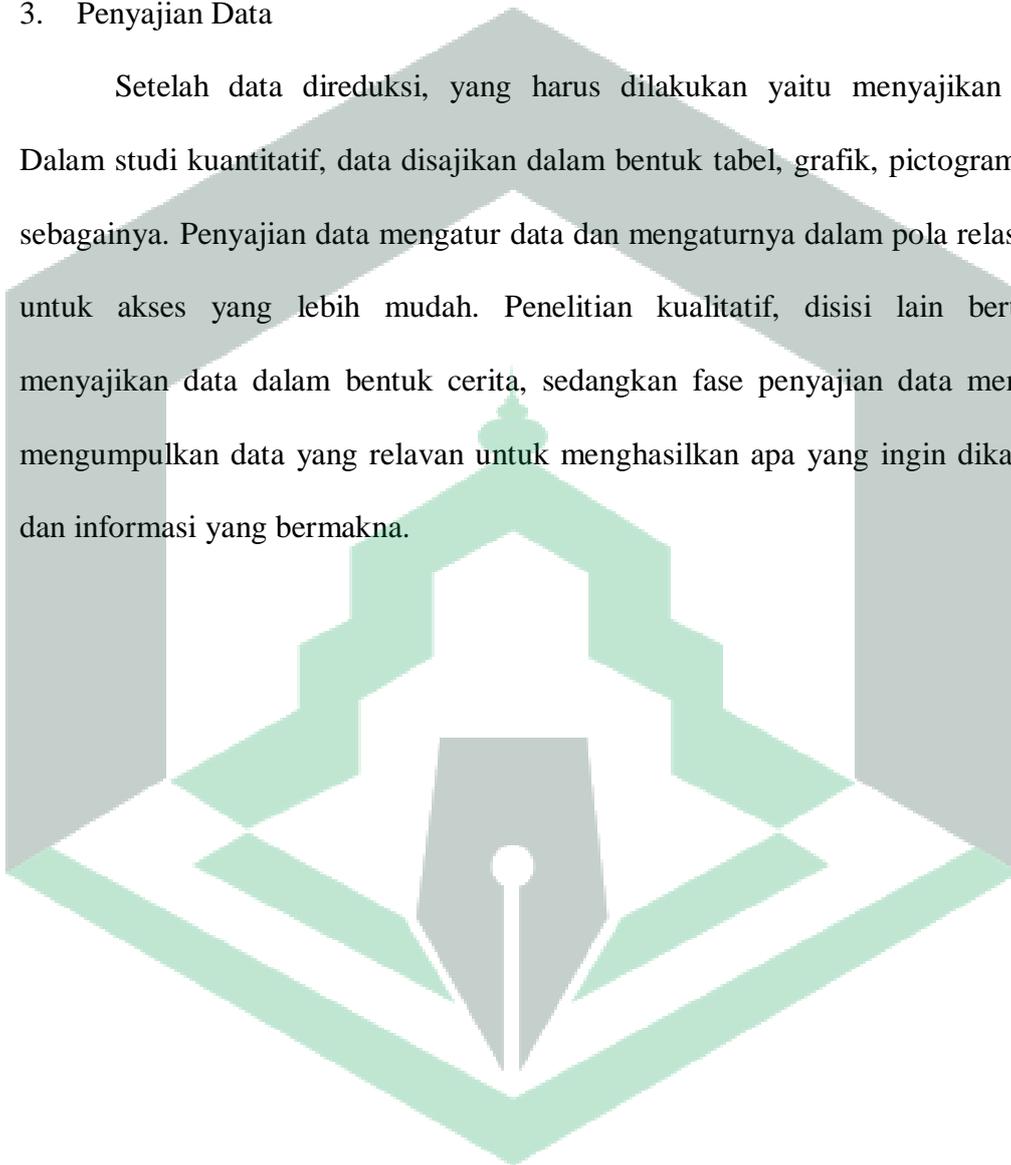
2. Mereduksi Data

Membuat rangkuman, memilih poin-poin penting, mencari tema dan pola, serta menghapus data yang kurang berkaitan dengan penelitian merupakan contoh-contoh reduksi. Langkah-langkah reduksi data adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi data kunci
- b) Mengatur data ke dalam kategori
- c) Menyortir data ke dalam kategori

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, yang harus dilakukan yaitu menyajikan data. Dalam studi kuantitatif, data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Penyajian data mengatur data dan mengaturnya dalam pola relasional untuk akses yang lebih mudah. Penelitian kualitatif, disisi lain berusaha menyajikan data dalam bentuk cerita, sedangkan fase penyajian data mencoba mengumpulkan data yang relevan untuk menghasilkan apa yang ingin dikatakan dan informasi yang bermakna.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Kelurahan Ponjalae

Dengan cara administrasi Kelurahan Ponjalae terdapat di area Kecamatan Wara Timur Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Kelurahan Ponjalae terdiri dari 17 damai orang sebelah(RT) serta 4 damai masyarakat(RW) dengan besar area dekat kurang lebih 1, 83 km² yang terdiri dari pantai tepi laut serta area kawasan tinggal masyarakat. Batasan kelurahan Ponjalae ialah sisi utara berbatasan dengan kelurahan Pontap, sisi selatan berbatasan dengan kelurahan Salutellue, sisi timur berbatasan dengan Teluk Bone serta sisi barat berbatasan dengan kelurahan Ammasangan serta kelurahan Batupasi. jumlah masyarakat yang bermukiman di Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur Kota Palopo berkuasa lebih banyak berjenis kemaluan wanita dengan jumlah 2. 695 jiwa ataupun sebesar 50, 08%, sebaliknya masyarakat berjenis kemaluan pria berjumlah 2. 686 jiwa ataupun sebesar 50, 00%, sebesar 40, 5% bermata pencaharian selaku nelayan serta 36, 5% bekerja selaku bakul orang dagang ikan. Maksudnya 77% masyarakat di kelurahan Ponjalae menggantungkan hidupnya dari laut.

Kota Palopo terdiri atas 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan dan memiliki 5 Kecamatan dan 20 kelurahan yang berlokasi di kawasan tepi laut.

Tabel. 6 Nama Kecamatan Beserta Kelurahan

No.	Kecamatan	Kelurahan
1.	Wara Utara	1. Kelurahan Peggoli 2. Kelurahan Batupasi 3. Kelurahan Sabbamparu 4. Kelurahan Salubulo
2.	Wara Selatan	1. Kelurahan Sampoddo 2. Kelurahan Takkalala 3. Kelurahan Binturu 4. Kelurahan Songka
3.	Wara Timur	1. Kelurahan Benteng 2. Kelurahan Pontap 3. Kelurahan Malatunrung 4. Kelurahan Salekoe 5. Kelurahan Salutellue 6. Kelurahan Ponjalae
4.	Bara	1. Kelurahan Rampoang 2. Kelurahan Balandai 3. Kelurahan Temmalebba 4. Kelurahan Buntu Datu
5.	Telluwanua	1. Kelurahan Salubattang 2. Kelurahan Batu Walendrang

2. Visi Misi Dinas Perhubungan dan Perikanan Kota Palopo

a. Visi

Visi adalah gambaran tentang jalur pengembangan atau keadaan masa depan yang dicapai melalui pelaksanaan kegiatan dan fitur. Dinas Perikanan Kota Palopo

bertugas membantu walikota mengembangkan perikanan. Sebagai bagian dari Regional Equipment Organization (ODP), Dinas Perikanan akan berpartisipasi dan fokus pada realisasi visi, tujuan serta konsep pembangunan wilayah. Visi Biro Perikanan Kota Palopo merupakan “ Terwujudnya Pengurusan Pangkal energi Maritim serta Perikanan yang Berwawasan Area, Berkepanjangan, Buat Kenaikan Keselamatan Warga”.

b. Misi

Misi merupakan pernyataan luas tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai visi. Rumusan misi tersebut berkaitan dengan tanggung jawab, fungsi, dan wewenang yang dipercayakan kepada Dinas Perikanan berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Ada pula tujuan Biro Perikanan Kota Palopo selaku selanjutnya:

- 1) Berkembang mutu SDM aparatur serta warga perikanan maritim lewat kenaikan kapasitas serta keahlian.
- 2) Melestarikan sumberdaya maritim serta perikanan dengan cara maksimal.
- 3) Mendesak kenaikan daya produksi ekonomi warga pantai laut.
- 4) Meningkatkan prasarana alat serta infrastruktur maritim serta perikanan.

3. Ciri-ciri Nelayan/ Klasifikasi Nelayan

Adapun informasi yang diperoleh dari nelayan mengenai kategori atau ciri-ciri nelayan di Kota Palopo. 1) Nelayan dari pa’bagang,) 2) Nelayan pa’gae, 3) Nelayan Puka, 4) Nelayan Empang.

1. Nelayan Pa'bagang

Pa' bagang ialah gelar yang diserahkan oleh warga Luwu terdekat pada nelayan yang memakai bagang buat berlayar, pa' bagang berawal dari tutur bagang. Nelayan pa' bagang merupakan nelayan yang membekuk ikan dengan cara beregu dengan memakai perlengkapan ambil tradisional berupa jala yang dibentangkan disetiap sudut perahu. Berdasarkan jenis bagang, ada dua kategori pa'bagang, yaitu:

a. Bagang Apung

Bagang apung adalah teknik mengumpulkan ikan yang melibatkan penempatan jala di setiap tepi perahu nelayan yang tampak mengembang. Akibatnya, bagang terapung muncul. Komoditas ikan yang umumnya ditangkap bagang ini antara lain komoditas ikan yang diklaim berukuran besar, seperti ikan carede, lure, lajang, dan lain-lain yang biasanya ditangkap oleh masyarakat.

Perahu bagang apung terdiri dari nahkoda/pemilik kapal, sepuluh sampai dua belas nelayan, dan seorang pemimpin yang disebut bos bagang. Bagang terapung membagi pendapatannya dengan dua cara. Yang pertama adalah pembagian hasil tangkapan harian, yang disebut juga dengan uang ces. Uang ces didapatkan dengan menjual sebagian jumlah tangkapan setiap hari. Misalnya, jika dalam sehari diperoleh 10 ekor gabus, nelayan menjual dua gabus kepada agen penjual (paccatu), sedangkan delapan gabus sisanya diberikan oleh pemilik perahu untuk dia jual. Uang ces adalah usaha dalam memperoleh pendapatan sehari-hari kepada nelayan.

Paccatu adalah seorang pengepul atau tengkulak di dunia pemasaran. Jadi, paccatu atau tengkuluk menjual hasil tangkapan dari para nelayan dan menerima

persentase dari penjualan yang telah disepakati bersama. Karena mereka sudah berdagang cukup lama, ada rasa kekeluargaan yang kuat di antara kedua belah pihak.

Pembagian kedua berdasarkan kesepakatan antara kepala kapal dan anggota kapal. Pemisahan tersebut tidak memiliki batasan waktu tertentu karena ditentukan oleh kesepakatan awal, yang mempertimbangkan berbagai keadaan seperti kondisi dan hasil tangkapan nelayan. Distribusi dilakukan secara bulanan, dua bulanan, atau sesuai kebutuhan, tergantung pada kesepakatan.

Setelah anggota nelayan mendapatkan sebagian pendapatan uang ces, kemudian jumlah tangkapan yang telah diperoleh akan diserahkan kepada punggawa kapal atau bos kapal. Pemilik perahu menjualnya ke pa'gandeng (pedagang keliling) dan pedagang ecer TPI. Hasil penjualan akan dibukukan setiap hari kemudian diberikan kepada pemilik perahu, yang kemudian akan dibagikan kepada bos bagang dan anggota kapal sebulan sekali. Hal ini biasanya ditentukan oleh kesepakatan di antara mereka. Biasanya, pemilik perahu menerima bagian terbesar, diikuti oleh bos bagang, yang menerima bagian tiga kali lipat dai anggota nelayan.

b. Bagang Tancap (cicca)

Bagang tancap merupakan jenis teknik memancing yang berbeda dari bagang apung. Akan tetapi bagang jarring apung menjadi komponen intrinsic kapal, bagang terjaring ditambatkan atau ditanam di suatu tempat tengah air, mencegahnya bergerak. Akibatnya, para nelayan akan memeriksa bagang tancap mereka di tengah laut setiap hari saat fajar menyingsing. Di bagang tancap, berbagai komoditas di

tangkap, yang paling umum adalah komoditas ikan yang memiliki ukuran kecil seperti ikan teri dan lain sebagainya.

Bagang tancap, seperti bagang apung, memiliki anggota dan bos yang menahkodai perahunya, tetapi anggota bagang tancap lebih sedikit, umumnya sekitar dua sampai tiga orang. Namun, bagang tancap memiliki perahu yang lebih kecil dibandingkan dengan bagang apung. Setiap hari punggawa kapal akan mendistribusikan ikan hasil tangkapannya ke pengepul dengan taksiran biaya penjualan kisaran Rp. 150.00-Rp. 250.000 setiap ember. Namun, ikan teri basah lebih murah dibandingkan dengan teri yang kering, para nelayan akan mengeringkan sebagian besar hasil tangkapannya sebelum menjualnya kembali. Karena mereka masih keluarga, maka pembagian uang diantara mereka ditentukan oleh kesepakatan bersama.

2. Nelayan Pa'Gae

Pa'gae adalah istilah yang digunakan masyarakat Luwu untuk menyebut nelayan yang melaut dengan menggunakan perahu. Pa'gae berasal dari kata *purse seine*, yang artinya pukot cincin atau jarring lingkaran bertali kerut.

Perahu Pa'gae adalah jenis perahu nelayan yang menggunakan jarring untuk menangkap ikan. Inilah sebabnya mengapa ini dikenal sebagai perahu pa'gae. Komoditas ikan yang sering disebut penduduk setempat seperti ikan carede, balado, cakalang, tenggiri, masidu, lajang, dan lain-lain biasanya ditangkap oleh pa'gae.

Di atas kapal Pa'gae terdapat seorang kepala/pemilik kapal, serta beranggotakan 10-15 orang nelayan dan seseorang pemimpin yang disebut punggawa atau juragan

kapal. Pembagian pendapatan di perahu pa'gae berlangsung dalam dua tahap. Yang pertama adalah pembagian hasil tangkapan harian, yang sering disebut dengan uang ces. Uang ces diperoleh dengan menjual sebagian hasil tangkapan nelayan dalam sehari. Misalnya, jika dalam satu hari ditangkap 10 gabus, nelayan menjual dua gabus kepada seorang pedagang (paccatu), sedangkan delapan gabus lainnya diserahkan kepada bos untuk dia jual. Uang ces adalah berupa penghasilan harian untuk diberikan kepada nelayan sebagai hasil jerih payah pulang dari laut.

Tengkulak atau pengepul sangat berperan penting dalam menjual hasil tangkapan nelayan. Setiap penjualan akan mendapatkan persentase dari penjualan ikan yang telah disepakati oleh paccatu dan bos atau punggawa kapal.

Pembagian kedua, yakni berdasarkan hasil tangkapan beberapa hari lalu, kemudian, bos kapal akan memberikan pembagian berdasarkan kesepakatan para anggota kapal. Pembagian ini tidak diketahui mengenai ketetapannya karena pembagian dilakukan ketika hasil tangkapan sudah dirasa cukup dan disepakati oleh anggota kapal dan bos nelayan, distribusi akan dilakukan dengan anggota kapal, secara bulanan, dua bulanan, atau sesuai kebutuhan dan tergantung pada kesepakatan awal.

3. Nelayan Puka (jarring)

Nelayan puka adalah nelayan yang menggunakan alat yang disebut puka untuk menangkap ikan. Alat yang berupa jarring yang dibentangkan di tepi laut biasanya dibuat oleh nelayan sendiri. Berbagai jenis ikan ditangkap dengan alat ini. Nelayan puka melaut dengan perahu sendiri dengan awak 1-2 orang.

Dari sisi penjualan, nelayan menyerahkan hasil tangkapannya ke Tempat Pelelangan Ikan dan diserahkan ke paccatu untuk dijual ke pedagang eceran. Menurut kesepakatan mereka, paccatu akan menerima persentase dari pendapatan penjualan ketika hasil tangkapan dijual.

4. Nelayan Empang/Tambak

Nelayan tambak adalah nelayan yang memelihara ikan di tambak dan kemudian memanen ikan sesuai waktu yang telah mereka tetapkan. Jenis ikan yang paling sering dibudidayakan yaitu ikan bandeng. Jadi, di Tempat Pelelangan Ikan tidak hanya menjual ikan hasil tangkapan nelayan, tetapi hasil pembudidayaan ikan empang/tambak.

Lebih lengkapnya jumlah nelayan yang beroperasi di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kota Palopo tahun 2021 sebanyak 935 orang yang terdiri dari bagang perahu, bagang tancap, pukat, pukat cincin sero, pancing, rakkang dan bubu. Berikut lampiran beberapa jenis nelayan yang beroperasi di Tempat Pelelangan Ikan Kota Palopo pada tahun 2021:

Tabel. 7 Jenis Nelayan Yang Beroperasi di TPI

No.	Nama/Jenis Tangkap	Jumlah Nelayan
1.	Bagang Perahu	260 orang
2.	Bagang Tancap	126 orang
3.	Pa'gae/ Pukat cincin	252 orang
4.	Pukat	128 orang
5.	Bubu	64 orang
6.	Sero	25 orang
7.	Pancing	40 orang
8.	Rakkang	40 orang

	Jumlah	935 orang
--	--------	-----------

Sumber: Palopo Dalam Angka Tahun 2021

4. Tugas Pokok Dan Fungsi

Dinas Perikanan Kota Palopo menjalankan tugasnya sesuai dengan Undang-Undang Perikanan Nomor 31 Tahun 2004 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Perikanan Nomor 45 Tahun 2009, yang mengatur bahwa tujuan pengelolaan perikanan adalah untuk meningkatkan taraf hidup nelayan dan pembudidayaan ikan kecil.

Sektor kelautan dan perikanan memiliki karakteristik serta kawasan lainnya, terkhusus sumber daya perikanan, yang tidak dibatasi oleh batas tata usaha serta tersedia untuk dimanfaatkan. Pengembangan perikanan di Kota Palopo ditujukan untuk mempercepat pertumbuhan sektor tersebut guna membantu pertumbuhan ekonomi kota. Peningkatan output, yang meningkatkan efisiensi perusahaan, menambah nilai, dan memperluas kesempatan serta prospek kerja.

Penggunaan dan pengelolaan sumber daya laut sudah berubah dalam beberapa tahun terakhir secara dramatis, adanya perubahan signifikan dalam sumber daya perikanan, perlindungan lingkungan, dan pengembangan pendekatan pengelolaan perikanan yang efektif, efisien, dan kontemporer. Oleh karena itu, perikanan harus dikelola dengan baik sesuai dengan konsep kemitraan, pemerataan, integrasi dan keberlanjutan jangka panjang.

Pengembangan potensi perikanan darat juga memberikan dukungan yang begitu besar terhadap pendapatan asli daerah, pendapatan rumah tangga

pembudidayaan biota laut dan udang hanya sebagai komoditas unggulan, khususnya di Sulawesi Selatan memberi angin segar terhadap peningkatan kesejahteraan pembudidaya kecil daerah.

Dinas Perikanan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana dan program kerja Dinas Perikanan
2. Perumusan kebijakan teknis di bidang perikanan
3. Mengarahkan pelaksanaan program dan kegiatan dinas
4. Penyelenggaraan pengembangan dan pengelolaan kawasan budidaya perikanan pemberdayaan pembudidayaan perikanan
5. Penyelenggaraan pertibatan penggunaan sarana dan prasarana usaha perikanan.

5. Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Ponjalae

Tingkat kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor ekonomi dan non ekonomi. Faktor ekonomi biasanya berkaitan dengan kemampuan keluarga dalam memperoleh pendapatan. Keluarga yang memiliki pendapatan yang rendah dikatakan keluarga yang tidak sejahtera (miskin). Secara umum kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari aspek ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan. Masyarakat yang memiliki rata-rata pengeluaran/pendapatan perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan disebut masyarakat miskin.

Persoalan kesejahteraan dan ketimpangan pendapatan masyarakat pesisir masih menjadi fakta menyedihkan dalam perkembangan ekonomi nasional. Kendati

perekonomian terus bertumbuh setiap tahun, masih ada persoalan masyarakat pesisir yang belum tuntas benar. Berbagai teori yang dikembangkan dalam upaya untuk memahami aspek-aspek yang menentukan terjadinya kesejahteraan secara lebih mendalam. Keanekaragaman teori telah dikembangkan itu menggambarkan adanya perbedaan sudut pandang di antara pemerhati masalah kemiskinan.

Kelurahan Ponjalae merupakan salah satu Kelurahan yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai seorang nelayan, umumnya masyarakat Kelurahan Ponjalae memiliki rata-rata tingkat ekonomi warganya adalah menengah ke bawah, banyak diantaranya tinggal di gang-gang kecil dan padat, ukuran rumah tangga yang cukup sempit. Sebagian besar dari penduduk Kelurahan Ponjalae telah mempunyai rumah sendiri walaupun rumah itu cukup sederhana. Sebagian rumah penduduk Kelurahan Ponjalae masih terbuat dari kayu dan beratapkan seng. Sebagian besar masyarakat Kelurahan Ponjalae yang bermata pencaharian sebagai nelayan berumur 25 sampai 30 tahun keatas.

Sementara itu dalam hal pendidikan menurut BAPPENAS untuk mengetahui indikator kesejahteraan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 8 Indikator Pendidikan menurut BAPPENAS

No.	Rincian	Jumlah Responden
1.	Kurangnya Pangan, sandang, dan Perumahan yang tidak layak	4
2.	Terbatasnya Kepemilikan Tanah	-

3.	Kurangnya Kemampuan Membaca dan Menulis	5
4.	Pendidikan yang rendah:	
	1. Tamat SD	3
	2. Tamat SMP	1
	3. Tamat SMA	2

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari nelayan responden di Kelurahan Ponajalae Kecamatan wara Timur yaitu responden (nelayan) hidup dalam keadaan kurang sejahtera. Hal ini dikarenakan beberapa rumah yang ditempati responden (nelayan) masih beralaskan semen dasar kasar, dinding rumahnya papan dengan semi permanen, kurangnya kemampuan membaca dan menulis bahkan sebagian ada yang tidak tahu membaca. Hal ini disebabkan karena pendidikan yang kurang, dan juga kurangnya jaminan kesejahteraan hidup yang disebabkan karena pendapatan yang kurang mencukupi. Hal ini sesuai dengan pernyataan BAPPENAS tentang indikator kesejahteraan dapat dilihat dari (1) kurangnya pangan, sandang, dan papan; (2) terbatasnya kepemilikan tanah dan alat-alat produktif; (3) kurangnya kemampuan membaca dan menulis; (4) kurangnya jaminan dan kesejahteraan hidup; (5) kerentanan dan keterpurukan dalam bidang sosial dan ekonomi; (6) ketidakberdayaan atau daya tawar yang rendah; (7) akses terhadap ilmu pengetahuan yang kurang.

Hasil wawancara dari saudara Sunil “ Kalau sekolah ku saya sampai SD jika karena dulu masih susah-susahnya orang tuaku biaya ka sekolah, biasa juga jarang ka masuk sekolah karena tidak ada uang saya bawa pergi sekolah”

Hasil wawancara dari saudara Junaedi “ Kalau masalah pendidikan itu saya sampai SMP jika sekolah tapi Alhamdulillah tidak buta huruf jika tidak sama kasian adekku, sekolah ji juga dulu tapi buta huruf dia jadi susah kalau mau cari kerja yang bagus makanya jadi nelayan ji sebagian keluargaku”

Selain tingkat pendidikan yang rendah, Dalam hal pendapatan mereka juga mempunyai jumlah tanggungan dalam keluarga yang terdiri dari orangtua mereka sendiri, istri, dan anak. Hal ini berpengaruh pada tingkat pendapatan mereka. Semakin besar jumlah tanggungan keluarganya, maka pendapatan nelayan tersebut akan semakin berkurang, hal ini dikarenakan selain harus menanggung kebutuhan kehidupan sehari-hari. Masyarakat Kelurahan Ponjalae bergantung pada musim ikan yang berlangsung didaerah tersebut. Rata-rata mendapatkan hasil antara Rp. 100.000 – Rp. 250.000 dalam sekali melaut. Meski demikian, nelayan tidak bisa pergi melaut setiap hari karena banyak faktor yang perlu dipertimbangkan seperti cuaca, keadaan laut dan lain-lain. Ada waktunya ikan mudah didapat, sehingga produksi dapat meningkat, tetapi ada juga kalanya ikan-ikan tersebut sulit ditangkap/ didapat. Dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat nelayan tidak hanya bergantung pada penghasilan dari laut saja melainkan ada pekerjaan lain baik dari tani, pendapatan istri dan budidaya.

Adapun hasil wawancara dengan nelayan pa'gae yang menggunakan puka cincin atau jaring lingkaran yang di wakili oleh saudara Dulla mengatakan:

“Pendapatan yang saya terima biasanya pada saat melaut sekitaran 400 ribu dalam per sekali melaut, pengeluaran yang saya keluarkan dalam sehari

sebesar 150 ribu biasanya kalau dirumah pengeluaran saya sebesar 200 ribu untuk memenuhi sedikit kebutuhan keluarga, kalau saya sendiri biasanya biaya yang saya keluarkan 50 ribu ji kadang juga 100 ribu kalau anggota yang lain biasanya pengeluarannya maksimal mi itu 150 ribu”

Adapun hasil wawancara dari nelayan bagang apung mengatakan:

“Kalau pendapatan ku saya di perahu bagang perhari sekitar 200 ribu sampai 300 ribu ji itupun tidak cukup untuk biaya kebutuhan rumah, kalau saya sendiri pengeluaranku biasanya 100 ribu ji untuk uang rokok dan bekal kalau pergi ka melaut”

Hasil wawancara dari salah satu nelayan puka mengatakan:

“jujur saja kalau saya pendapatan ku sehari cuman 100 ribu ji kadang juga 150 ribu kudapat, sementara kalau pengeluaran untuk pergi menjala ikan itu biasanya 60 ribu ku pakai karena naik mi bensin juga jadi selebihnya itu untuk kebutuhannya mi keluarga di rumah tapi masih kurang pi itu untuk sehari-hari kah ada juga anak sekolah”

Hasil wawancara dari kategori nelayan bagang tancap mengatakan bahwa:

“Biasa kudapat saya 200 ribu biasa juga 600 ribu tapi tidak setiap hari begitu banyaknya kadang dibawahnya pi 600 ribu dan itupun tidak nacukupi kebutuhan yang ada dirumah karena apa-apa sekarang mahal mi mana bensin juga naik mi harganya jadi harus ki pintar-pintar simpan uang”

Tidak sedikit para nelayan mengeluh karena hasil-hasil tangkapan semakin sedikit. Dikeluhkan bahwa pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan semakin meningkat sedangkan penghasilan yang didapat semakin menurun. Hal seperti ini biasanya dikarenakan oleh cuaca yang kurang memadai atau tidak menentu. Kebutuhan rumah tangga yang setiap hari meningkat, tidak bisa diimbangi dengan pendapatan hasil laut yang bergantung terhadap musim. Menurut Upah Minimum Regional (UMR) rata-rata UMR yang ada di Kota Palopo sebesar >Rp. 3.000.000, sedangkan pendapatan yang diperoleh dari nelayan yang ada di Kelurahan Ponjale hanya berkisaran Rp. 100.000 – Rp. 200.000 dalam sekali melaut, dalam artian masyarakat yang berada di Kelurahan Ponjalae dapat dikatakan miskin mengingat

pendapatan yang diperoleh nelayan di Kelurahan Ponjalae tidak melebihi Upah Minimum Regional Kota Palopo.

Kesehatan suatu masyarakat akan berdampak pada dinamika pembangunan sehingga perekonomian akan menjadi semakin baik. Kesehatan para nelayan peneliti di uraikan sebagai berikut:

Wawancara dari bapak Subair “Alhamdulillah kalau kesehatan itu baik ji semua yang dirasa cuman pegal pegal di punggung dan sakit pinggan itu ji selebihnya tidak ada ji gangguan-gangguan yang keras, syukurnya lagi ada ji juga kartu BPJS nya kami”

Wawancara dari saudara Sahril “Kalau kesehatan untuk pergi melaut tidak terlalu banyak ji keluhanku cuman itu ji pegal sama sakit pinggan kalau mengangkat ikan, Alhamdulillahnya juga adaji BPJS ku untuk dipakai berobat kalau sakit keras mi sa rasa”

B. PEMBAHASAN

1. Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Berdasarkan Pendekatan Pendapatan, Pendidikan, dan Kesehatan

a. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan adalah penjumlahan seluruh pendapatan (upau, sewa, bunga dan laba) yang diterima rumah tangga konsumsi dalam suatu Negara selama satu periode tertentu sebagai imbalan atas faktor-faktor produksi yang diberikan kepada perusahaan. Pendapatan adalah penggunaan kekayaan dan kesejahteraan sosial secara bebas dalam bentuk uang dan hal-hal materi lainnya. Dalam hal ini, kondisi manusia bisa diukur dengan memakai rancangan pemasukan. Membuktikan jumlah yang diperoleh oleh orang ataupun rumah tangga sepanjang rentang waktu yang khusus lama. Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lain dalam modal

unit bisnis selama periode yang dihasilkan dari penyediaan atau pembuatan barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama unit bisnis.

Kehidupan nelayan sangat bergantung pada kondisi alam, terbukti dengan meningkatnya pendapatan nelayan pada saat musim penangkapan. Musim penangkapan yang pendek berarti intensitas tangkapan nelayan berkurang dan pendapatan nelayan menurun dengan cara penting. Pergantian masa membuat pemasukan nelayan tidak bisa diprediksi. Maksudnya, tingkatan pemasukan yang diperoleh tidak memenuhi keinginan nelayan bagus pada masa penahanan ataupun di luar masa. Masalah pergantian musim membuat nelayan yang bekerja secara ekonomi diklasifikasikan sebagai “status miskin” di semua negara.

Menurut Suroto, teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industry yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan, dan merupakan suatu arus yang di ukur dalam jangka waktu tertentu misalnya: seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama. Arus pendapatan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya jasa produktif yang mengalir ke arah yang berlawanan dengan aliran pendapatan yaitu jasa produktif yang mengalir dari masyarakat ke pihak bisnis yang berarti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif.

b. Pendekatan Pendidikan

Pendekatan pendidikan adalah suatu proses kegiatan, perbuatan, dan cara mendekati bidang pendidikan sehingga mempermudah pelaksanaan kegiatan pendidikan tersebut. Menurut Teori behavioristic, pendidikan adalah bentuk perubahan kemampuan peserta didik untuk bertingkah laku secara baru sebagai akibat dari hasil interaksi stimulus dan respon lingkungan yang didapatnya. Poin penting dari teori ini adalah seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Dengan demikian, dalam teori behavioristic, tingkah laku merupakan indikator utama untuk melihat hasil belajar seseorang. Seseorang anak belum dapat dikatakan lulus berhitung perkalian apabila ia belum dapat mempraktikkan perhitungan perkalian dalam dunia nyata. Adanya perubahan perilaku di dunia nyata, menurut teori ini, menjadi tolak ukur seseorang berhasil belajar.

Pendidikan menciptakan hubungan yang kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya di sekitarnya sebagai proses pengembangan sumber daya manusia untuk mencapai keterampilan sosial dan pertumbuhan pribadi yang optimal. Pendidikan juga merupakan proses humanisasi, dan manusia diharapkan mampu memahami diri sendiri, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya. Berdasarkan hal tersebut, sebagai akibat dari tujuan pendidikan untuk mengasah rasa, karsa, dan karya, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari budaya yang melingkupinya.

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian seseorang dengan cara membina potensi yang ada, yaitu potensispiritual (niat, daya cipta, hati nurani). Pendidikan juga merupakan sarana yang disesuaikan dengan tingkat kesejahteraan. Keluarga sejahtera karena pada umumnya berpendidikan dan memiliki anak yang memahami lingkungannya.

c. Pendekatan Kesehatan

Teori kesehatan menurut H.L Blum, mengatakan bahwa kesehatan sangat erat hubungannya dengan faktor keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan. Keempat faktor tersebut saling berpengaruh positif dan sangat berpengaruh kepada status kesehatan seseorang. Berikut akan dijelaskan secara ringkas mengenai keempat faktor tersebut:

- 1) Faktor keturunan, faktor ini lebih mengarah pada kondisi individu yang berkaitan dengan asal usul keluarga, ras, dan jenis golongan darah.
- 2) Faktor Pelayanan Kesehatan, faktor ini dipengaruhi oleh seberapa jauh pelayanan kesehatan yang diberikan.
- 3) Faktor Perilaku, faktor perilaku berhubungan dengan perilaku individu atau masyarakat, perilaku petugas kesehatan, dan perilaku para pejabat pengelola pemerintah serta perilaku pelaksana bisnis.
- 4) Faktor Lingkungan, faktor lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap status kesehatan dan faktor lingkungan terdiri atas 3 bagian yaitu: lingkungan fisik, lingkungan biologis, dan lingkungan sosial.

Kesehatan merupakan kondisi jiwa dan raga, psikologis serta sosial yang membolehkan tiap orang menempuh kehidupan yang produktif dengan cara sosial serta ekonomi. Melindungi kesehatan merupakan usaha menanggulangi serta menghindari kendala kesehatan yang membutuhkan pengecekan, penyembuhan, serta pemeliharaan antara lain: kehamilan serta kelahiran. Kesehatan ialah penanda berarti mutu pembangunan orang di sesuatu area. Terus menjadi segar warga hingga terus menjadi mensupport cara pembangunan dan momentum peningkatan perekonomian suatu negara atau daerah. Sebagai hasil dari kegiatan ekonomi, produktivitas yang tinggi pun pada akhirnya dapat mencapai tingkat produktivitas penduduk setempat.

d. Pendekatan Status Kepemilikan Rumah

Kepemilikan rumah tinggal adalah pilar lain yang menopang kemewahan sebuah rumah. Semakin banyak fasilitas yang dimiliki rumah semakin bahagia pemilik rumah tersebut. Dengan kata lain perabotan rumah tangga adalah peyangga lain yang menopang kemewahan rumah, fasilitas tersebut dapat berupa: penerangan, bahan bakar untuk masak, pekarangan rumah (taman), mobil pribadi, sumber air bersih, fasilitas air minum, sumber air minum, dan masih banyak lainnya. Untuk status kepemilikan tempat tinggal masih banyak nelayan yang masih belum mempunyai rumah atau tempat tinggal pribadi, peneliti menemukan beberapa nelayan yang tidak memiliki rumah dan masih menyewa ataupun masih menggunakan kos-kosan sebagai tempat tinggalnya.

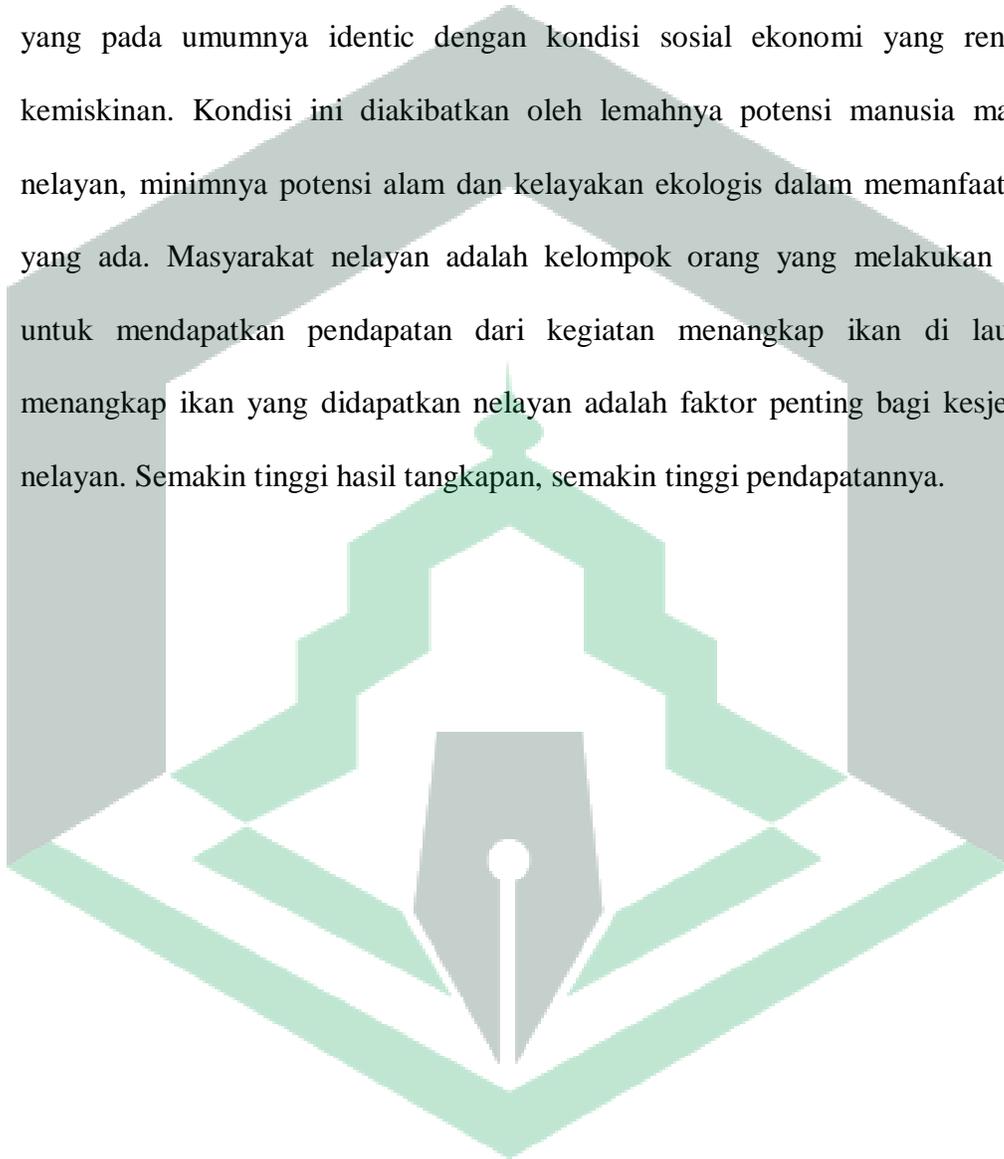
Secara umum, istilah kesejahteraan sering diartikan sebagai kondisi sejahtera yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Pengertian kesejahteraan juga menunjuk pada segenap aktivitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung. Penyelenggaraan berbagai skema perlindungan sosial baik yang bersifat formal maupun informal adalah onton kesejahteraan.

Kesejahteraan adalah sistem kehidupan dan penghidupan sosial, material dan spiritual, diikuti oleh diri sendiri, rumah, masyarakat, keamanan fisik dan mental, martabat dan keamanan. Dengan menghormati hak asasi manusia, sebanyak mungkin kebutuhan spiritual dan sosial bagi dirinya, keluarganya dan masyarakat. Kesejahteraan adalah suatu keadaan yang dapat memenuhi kebutuhan dasar baik pangan, sandang, papan dan air minum bersih, serta pendidikan lanjutan dan kesempatan kerja yang layak yang dapat menunjang kualitas hidup. Bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, dan kecemasan, sehingga hidupnya aman lahir dan batin serta tentram.

Masyarakat nelayan adalah masyarakat pesisir yang sumber pendapatan utamanya adalah pemanfaatan sumber kekayaan alam terutama yang berada di laut, sejenis biota laut berupa ikan dan lainnya. Komunitas nelayan memiliki kualitas unik yang membedakan mereka dari komunitas lain, yang kerja keras dan penuh bahaya,

terutama bahaya alam. Kondisi manusia dalam keadaan sejahtera, sehat, dan damai, dan kesejahteraan digambarkan sebagai kondisi yang baik.

Masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir, yang pada umumnya identic dengan kondisi sosial ekonomi yang rendah dan kemiskinan. Kondisi ini diakibatkan oleh lemahnya potensi manusia masyarakat nelayan, minimnya potensi alam dan kelayakan ekologis dalam memanfaatkan stok yang ada. Masyarakat nelayan adalah kelompok orang yang melakukan kegiatan untuk mendapatkan pendapatan dari kegiatan menangkap ikan di laut. Hasil menangkap ikan yang didapatkan nelayan adalah faktor penting bagi kesejahteraan nelayan. Semakin tinggi hasil tangkapan, semakin tinggi pendapatannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti menarik temuan berikut setelah menjelaskan penelitian diatas tentang Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur dimana untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan berdasarkan indikator dari Badan Pusat Statisti (BPS) mengungkapkan indikator yang dimaksud adalah yang pertama Pendapatan seorang nelayan yang berada di Kelurahan Ponjalae belum sepenuhnya terpenuhi, sedangkan pengeluaran nelayan yang berada di sekitar area penelitian masih berada pada besaran 150 ribu perhari tergantung apa saja yang dibutuhkan masyarakat nelayan, sedangkan untuk kesehatan masyarakat nelayan di kelurahan ponjalae hanya sering merasakan pegal-pegal dan sakit pinggang saja, dalam hal kesehatan juga msyarakat nelayan yang berada di kelurahan Ponjalae rata-rata sudah memiliki BPJS, adapaun dalam hal pendidikan, Pendidikan nelayan yang berada di kelurahan Ponjalae rata-rata hanya menduduki bangku SMP tidak begitu banyak yang lulusan SMA.

B. Saran

Saran temuan penelitian ini dan untuk mencapai hasil yang terbaik maka diharapkan:

1. Kepada peneliti lain yang tertarik untuk melaukukan studi mengenai kesejahteraan masyarakat nelayan di Kelurahan Ponjalae, saya sangat mendorong mereka untuk melakukannya karena setiap penelitian akan memberikan kontribusi bagi masyarakat dengan cara yang unik. Peneliti

berikutnya dapat melakukan penelitian dengan variable yang berbeda terkait masalah yang terjadi di Kelurahan Ponajale.

2. Kepada instansi yang terkait, antara lain Dinas Perhubungan dan Perikanan dan Kelurahan Ponjalae, untuk membangun sarana dan prasarana yang memadai dan lebih menggalakkan wajib sekolah bagi semua anak-anak nelayan agar dapat dikatakan sejahtera yang sepenuhnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Beni Saebani. 2021. *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia. Bandung.
- Aisyah, 2016. Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan Kabupaten Maros. Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Badan Pusat Statistik Kota Palopo (BPS) <https://palopokota.bps.go.id/>
- Bunga, 2018. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Rajungan. Skripsi Universitas Muhammadiyah. Sumatera Utara
- Hendrik. 2011. "Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau". *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*. Vol.1, No.16. <https://media.neliti.com/media/publications/>
- Juliana. 2019. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus: Kelurahan Bagan Deli Dseberang, Kabupaten Medan Belawan, Kota Medan)". Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, <http://repositori.umsu.ac.id/>
- Laapo Alimuddin dan Mulviana. 2021. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala". *Jurnal Jambura Geo Education Journal*. Palu, Vol.2, No.1.
- Muhktar. 2014. "Klasifikasi Nelayan". <https://adoc.tips/download/>
- Muhtarom, 2017. Analisis Kontribusi Hasil Perikanan Laut Terhadap Kesejahteraan Pada Nelayan dan Masyarakat di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*. Vol 2, No.1. Lamongan
- Musa Ali Pasaribu. 2017. *Konsep Blue Economy (Sumber Pertumbuhan Baru Di Indonesia)*. Edisi pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Ekuilibria. Yogyakarta.
- Nasriati Aswar. 2018. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Anggota Bdan Milik Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara". Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Palopo, h.43
- Nurpratiwi Putri dan Mussadun. 2016. "Kajian Penyebab Kemiskinan Masyarakat Nelayan DI Kampung Tambak Lorok". *Jurnal perencanaan wilayah dan kota*, vol.27, No.1. <http://scholar.google.co.id/>
- Quraish Muhammad Shihab, M.A, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhui Atas Persoalan Umat*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Rosni. 2017. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara". *Jurnal Geografi*. Batubara, Vol.9, No.1. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo>
- Ruben Dion Timotius. 2019. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Di Kampung Nelayan Muara Angke DKI Jakarta". Skripsi Unibversitas Sumatera Utara, Medan. <http://repositori.usu.ac.id>
- Ulpa Hapisa Hasibuan. 2019. "Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Nelayan Di Desa Pantai Labu Pekan (Studi Kasus: Di Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan

- Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang)”. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Wijayanti dan Ihsanuddin. 2013. “Pengertian Kesejahteraan”) <http://eprints.walisongo.ac.id/>
- Kusnadi. 2002. Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marbun, Leonardo & Ika N. Krishnayanti. 2002. Masyarakat Pinggiran Yang Kian Terlupakan. Medan : Jala Konpalindo.
- Mubyanto, dkk. 1984. Nelayan dan Kemiskinan. Jakarta : Rajawali Press.
- Nasikun. 1996. Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga. PT. Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Nurhayati. 2014. Analisis Tingkat Kesejahteraan Pedagang Ikan Segar Air Tawar Di Pasar Kiaracandong
- Prabawa, S. 1998. Sumberdaya Keluarga dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Studi di Desa Wates Jaya, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat. Tesis (tidak diterbitkan). Fakultas pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Rambe, Armaini. 2011. Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara). Tesis (tidak diterbitkan). Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Subri, M. 2005. Ekonomi Kelautan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sumardi. 1982. Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang. Jakarta : Rajawali.
- Suyoto, Agustinus. 2004. Konsep keluarga kreatif Sebagai Alternatif Perwujudan Keluarga Yang Sejahtera Dan Mandiri Di Era Globalisasi. Esai/Artikel Pemenang Harapan II Lomba Karya Tulis Keluarga Nasional XI 2004. BKKBN Wilayah DIY (tidak dipublikasikan). (<https://agsuyoto.files.wordpress.com> diakses pada 20 April 2016, pada pukul 20.18)



Lampiran 1

Panduan Wawancara Penelitian**Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Ponjalae****Kecamatan Wara Timur**

Pertanyaan berikut adalah untuk para nelayan yang berada di Kelurahan Ponjalae untuk mengetahui berapa pendapatan dan berapa biaya tetap dan biaya variabel dalam sekali melaut yang dilakukan oleh nelayan Kelurahan Ponjalae.

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Status :

Pendidikan Terakhir :

Jumlah Anggota Keluarga yang ditanggung:

Daftar Pertanyaan**Ditujukan Buat Para Nelayan Kelurahan Ponjalae**

1. Berapakah Pendapatan yang Anda terima dalam sekali melaut?
2. Berapakah total pengeluaran perbekalan bahan makanan yang bapak/saudara bawa saat pergi melaut?
3. Berapakah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian solar dalam sekali melaut?
4. Berapakah biaya pembelian es batu dalam sekali bawaan melaut?
5. Berapakah harga jaring yang Anda gunakan pada saat melaut?

6. Berapakah harga fiber/pancing yang Anda gunakan pada saat melaut?
7. Berapakah total pengeluaran bensin Anda pada saat melaut?
8. Berapakah total harga umpan yang Anda gunakan dalam sekali melaut?
9. Berapa kg rata-rata hasil tangkapan Anda dalam satu kali menjala ikan saat melaut?
10. Apakah dengan melalui pelelangan harga ikan menjadi lebih stabil?
11. Apakah harga tangkapan ikan selalu berubah-ubah dalam setiap harinya?
12. Apakah kondisi cuaca yang buruk mempengaruhi pendapatan Anda pada saat melaut?
13. Apakah hasil tangkapan mempengaruhi jumlah pendapatan?
14. Apakah pendapatan yang Anda terima sudah sesuai?
15. Apakah semakin jauh jarak tempuh yang dilakukan pada saat melaut semakin banyak hasil tangkapan?
16. Apakah jarak tempuh melaut mempengaruhi hasil tangkapan ikan?
17. Pengalaman tenaga kerja dapat mempengaruhi hasil tangkapan ikan para nelayan?
18. Berapa jumlah tenaga kerja nelayan yang dilibatkan untuk sekali melaut dalam satu kapal/perahu?
19. Seberapa jauh lokasi RS dari rumah anda?
20. Seberapa mahal biaya berobat di daerah anda?
21. Darimana sumber dana anda pada saat berobat?

Lampiran 2

Dokumentasi Tempat Pelelangan Ikan Kelurahan Ponjalae

Tanggal 05 April 2022



Lampiran 3

Dokumentasi Wawancara di Dinas Perhubungan dan Perikanan

Tanggal 05 April 2022



CURRICULUM VITAE



Muh Sidik A Morang, lahir di Kota Palopo pada tanggal 08 Januari 2000, penulis merupakan anak ke 4 dari 7 bersaudara dari pasangan suami istri dengan ayah bernama Kaharuddin dan Ibu bernama Srinilawaty. Saat ini penulis tinggal di Jl. H. Abd. Dg Mappuji, Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. Pendidikan Sekolah Dasar Penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SD Negeri 81 Langkanae, kemudian di tahun 2012 tersebut penulis melanjutkan studinya di SMP Negeri 4 Palopo sampai dengan tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikannya di SMK Negeri 1 Palopo, setelah lulus dari SMK Negeri 1 Palopo pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan menekuni jurusan Ekonomi Syariah.

Lampiran 5

Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 239/IP/DPMPPTSP/III/2022

ASLI

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2018 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelagiasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : MUH. SIDIK A MORANG
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Jl. H. Abd. DG. Mappuji Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 18 0401 0057

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DI KELURAHAN PONJALAE KECAMATAN WARATIMUR

Lokasi Penelitian : BADAN PUSAT STATISTIK (BPS) KOTA PALOPO DAN DINAS PERIKANAN KOTA PALOPO

Lamanya Penelitian : 18 Maret 2022 s.d. 18 Juni 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaatl semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaatl ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 21 Maret 2022
 Pii. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
 Pangkat : Pembina Tk.I
 NIP : 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1402/SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Lampiran 6

Wawancara Masyarakat Nelayan



